

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE MAKE A MACTH  
PADA SISWA KELAS IV SDN BILI-BILI  
KECAMATAN BONTOMARANNU  
KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

**MUH ARIF MUIS  
NIM 4512103251**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2017**

SKRIPSI

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH* PADA SISWA  
KELAS IV SDN BILI-BILI KECAMATAN BONTOMARANNU  
KABUPATEN GOWA

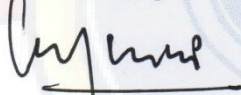
Disusun dan diajukan oleh

MUH. ARIF MUIS  
NIM 4512103251

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 24 Maret 2017

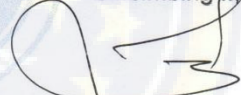
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Abd. Rahman Pilang, M.Pd.  
NIDN. 0931126306

Pembimbing II,



Jaja Jamaludin, S.Pd., M.Si.  
NIDN. 0924037001

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.  
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450 437

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh : Muh Arif Muis

NIM : 4512103251

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran cooperative type make a math pada siswa kelas IV SDN bili-bili kecamatan bontomarannu kabupaten gowa

Telah di setujui dan memenuhi syarat untuk di ajukan dalam ujian skripsi.

Pembimbing I,



Drs. H. Rahman Pilang, M.Pd  
NIDN. 0931124403

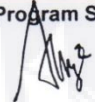
Makassar, february 2017

Pembimbing II,



Jaja Jamaluddin, S.Pd, M.Si  
NIDN. 0920047306

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGSD



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 09090988801

**MENINGKATKAN HASIL BELAJARA IPA MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TYPE  
MAKE A MACTH PADA SISWA KELAS IV SDN BILI-BILI  
KECAMATAN BONTOMARANNU  
KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)

**BOSOWA**

Oleh

**MUH ARIF MUIS  
NIM 4512103251**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017**

## PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 11 Januari 2017

Yang membuat pernyataan

**MUH ARIF MUIS**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dari lubuk hati yang terdalam, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Abd Muis dan Ibu Sitti Aisyah yang selalu kusayangi yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran serta selalu memberikan doa yang tulus dan mendukung dalam setiap langkahku.
2. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya dosen PGSD yang telah memberikan ilmu kepada kami. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan diakhirat. Amin.
3. Kepala sekolah SD yang banyak membantu dalam penelitian ini serta Bapak Guru dan Ibu Guru
4. Sahabat-sahabatku terimakasih banyak sudah membagi kebahagiaan dan tiada waktu yang terbuang sia-sia saat kita bertukar pikiran bersama dalam sebuah kegalauan. Berkumpul bersama tanpa hiraukan berputarnya waktu. Semangat!

5. Teman-temanku “PGSD Angkatan 2012” yang telah berbagi cerita dan canda tawa dalam kebersamaan yang tidak akan pernah aku lupakan.
6. Teman-temanku KKN Desa Kanreapia selama 60 hari meniti kehidupan bersama dalam satu atap dan penuh kasih sayang di sebuah desa yang indah.
7. Almamaterku Universitas Bosowa



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program S1 PGSD FKIP Universitas Bosowa tahun ajaran 2016/2017.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muh. Saleh Pallu, M.Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. St. Muriati, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. Drs. H. Rahman Pilang, M.Pd. Selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran serta masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Jaja Jamaluddin, S.Pd., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberi bimbingan, kritik, dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Hj. Rosminah S.Pd, Selaku Kepala SDN BILI-BILI Kec. Bontomarannu Kab. Gowa yang telah memberikan izin serta



bimbingan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya.

7. Guru serta karyawan SDN BILI-BILI yang telah membantu peneliti sehingga penelitian berjalan lancar.
8. Ayah, ibu, kakak serta adik tercinta, yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, yang selalu memotivasi dan memberi masukan yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
10. Siswa kelas IV SDN BILI-BILI Kec. Bontomarannu Kab. Gowa yang telah menjadi subjek penelitian.
11. Semua pihak yang mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah swt. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Makassar, 11 Januari 2017

Penulis

## ABSTRAK

MUH.ARIF MUIS. 2016. Skripsi dengan judul *“meningkatkan hasil belajar ipa melalui penerapan model pembelajaran cooperative tipe make a match materi rangka manusia pada siswa kelaas IV SDN BILI-BILI Tahun Ajaran 2016/2017”* ini ditulis oleh MUH. ARIF MUIS, NIM. 4512103251, Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru sekolah dasar Universitas Bosowa, yang dibimbing oleh Bapak Drs.H.Rahman Pilang,M.Pd dan Jaja Jamaluddin,S.Pd, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a macth pada murid kelas IV SD Negeri bili-bili kabupaten gowa Tahun Ajaran 2016/2017.dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 7 perempuan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan alam. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, nilai ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yakni sebesar 60% yang sebelumnya pada pelaksanaan pre test (tes awal) hanya sebesar 28%, pada siklus II meningkat menjadi 92% Aktifitas pendidik atau peneliti pada siklus I adalah 76,78% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88,5%. Sedangkan aktifitas peserta didik pada siklus I yakni 75%, pada siklus II meningkat menjadi 88,79%.

**Kata Kunci: Model pembelajaran, kooperatif tipe make a match, Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan alam.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PERSETUJUAN .....	II
LEMBAR PENGESAHAN .....	III
SURAT PERNYATAAN .....	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	V
KATA PENGANTAR .....	VII
ABSTRAK.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
<b>BAB I. PENDAHULUAN 1</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
- Tujuan Penelitian.....	4
- Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Kajian Pustaka .....	5
1. Belajar dan Hasil Belajar.....	5
a. Pengertian belajar .....	5
b. Hasil belajar.....	7
c. Hasil Belajar IPA.....	8
2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	12

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) di SD .....	15
4. Model Pembelajaran .....	19
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	19
b. Kedudukan Model Pembelajaran Dalam PBM .....	20
c. Strategi Pembelajaran Kooperatif .....	23
d. Elemen Dasar Pembelajaran Kooperatif .....	24
5. Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match	26
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match .....	26
b. Langkah – langkah Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match .....	27
c. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match .....	28
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	31
C. Prosedur Penelitian .....	32
D. ][Instrumen Penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisi Data .....	38
G. Indikator Keberhasilan .....	39

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi hasil penelitian .....	40
1. Paparan Data Siklus I .....	40
a. Kegiatan Perencanaan Tindakan .....	40
b. Tahap Pelaksanaan .....	41
c. Tahap Pengamatan .....	45
d. Tahap Refleksi .....	60
2. Deskripsi Data Siklus II .....	63
a. Kegiatan Perencanaan Kegiatan .....	63
b. Tahap Pelaksanaan .....	63
c. Tahap Pengamatan .....	66
d. Tahap Refleksi .....	81
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
1. Langkah–Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Mata Pelajaran IPA .....	84
2. Hasil Belajar Yang Diperoleh Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Macht .....	86
<b>BAB V PENUTUPAN .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN .....	91

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	30
2.Gambar 3.1 Alur PTK .....	32



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.Tabel 4.1 Pembagian Nama-Nama Kelompok .....	43
2.Tabel 4.2 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I .....	45
3.Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Siswa Siklus I .....	52
4.Tabel 4.4 Hasil Tes Belajar Siswa Pada akhir Tindakan Siklus I .....	58
5.Tabel 4.5 Kekurangan Sisklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II .....	62
6.Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru/Peneliti Siklus II .....	66
7.Tabel 4.7 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus II .....	72
8.Tabel 4.8 Hasil Tes Belajar Siswa Pada akhir Tindakan Siklus II .....	79
9.Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Guru/Peneliti Siklus I Dan Siklus II .....	85
10.Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II.....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran IPA yang ada sering tidak variatif, dimulai guru menerangkan materi, memberi contoh, memberi latihan soal, dan diakhiri memberikan PR, sehingga mengakibatkan kebosanan bagi siswa. Proses pembelajaran yang monoton tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA menurun. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan tersebut, dominasi guru sangat kuat. Abba (2002:2) mengatakan bahwa kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak di dominasi guru, sehingga mengakibatkan keaktifan siswa rendah. Akibatnya, banyak siswa tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang ada di kelas IV SDN Bili-Bili Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yaitu hasil belajar IPA rendah khususnya tentang Rangka Manusia. Hasil belajar IPA rendah dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang terdapat nilai  $<70$  karena nilai 70 merupakan batas tuntas atau KKM. Dari 25 siswa diketahui hanya 7 siswa yang nilainya  $\geq 70$  yang dapat mencapai di atas KKM, sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $<70$  atau belum tuntas sejumlah 18 siswa. Data tersebut



menunjukkan bahwa yang mencapai KKM adalah 28%, sedangkan yang belum dapat memenuhi KKM adalah 72%.

Pembelajaran IPA di kelas IV SDN Bili-Bili didominasi guru yang sangat kuat, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Guru juga menyampaikan materi yang kurang menarik perhatian siswa yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dengan materi yang diajarkan, dimana guru memulai pelajaran dengan menerangkan materi, memberi contoh, memberi latihan soal, dan diakhiri memberikan PR. Dengan proses pembelajaran yang seperti itu, mengakibatkan kebosanan bagi siswa karena guru monoton dan kurang bervariasi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar IPA menjadi rendah. Oleh karena itu, agar hasil belajar IPA dapat meningkat, maka seorang guru dituntut menguasai dan menerapkan beberapa model pembelajaran yang ada sehingga pembelajarannya dapat bervariasi.

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Apabila siswa diberikan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dinilai mampu meningkatkan hasil belajar IPA karena model pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam bentuk permainan sehingga peserta didik tertarik untuk belajar. Menurut Slavin (Ibrahim 2000:16) tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar

pada semua tingkat kelas dan semua bidang studi menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis mengambil dengan judul "***Peningkatan Hasil belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Materi Rangka Manusia Murid Kelas IV SDN Bili-Bili Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa***". dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang diselidiki dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada murid kelas IV SDN Bili-Bili Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa?"

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada murid kelas IV SDN Bili-Bili Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran IPA khususnya dalam mengurutkan gambar.

b. Bagi guru

Sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa mencocokkan kartu yang sesuai (mencari pasangan) dan sebagai masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya, serta menjadi salah satu model pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

c. Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan para guru dan pihak sekolah dapat lebih meningkatkan dan melahirkan strategi pembelajaran khususnya model *Make a Match* (mencari pasangan dengan menggunakan kartu yang dibagikan oleh guru) agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Belajar dan Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan guru, maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadilah proses interaksi. Proses belajar mengajar melalui interaksi guru-murid, murid-murid, dan murid-guru secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi suatu sistem yang utuh. Pemerolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan proses belajar mengajar yang berlangsung.

Menurut Slameto (2010: 2) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Burton (dalam Aunurrahman, 2009: 35) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan

lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.”

Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu itu sendiri sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi, baik interaksi antara individu dengan individu, maupun interaksi individu dengan lingkungannya

Tidak ada belajar yang berlangsung dengan sendirinya kecuali perlu upaya yang sadar, belajar juga berlangsung tahap demi tahap dalam wujud daur (siklus) yang meningkat yakni:

#### 1) Tahap pemahaman

Tahap pemahaman mengandung tiga jenis aktivitas yakni 'merekam' mengolah dan mencoba. Dari pengertian ini kegiatan seperti membaca buku, study tour dan melaksanakan kerja praktek pada dasarnya barulah merupakan kegiatan merekam.

#### 2) Tahap penghayatan

Dalam rangka belajar yang hakiki, memahami saja belumlah cukup. Oleh karena itu perlu diikuti dengan tahap menghayati agar dapat menghayati hal-hal yang telah dipahami seseorang perlu

melakukan penilaian terhadap hasil 'mencoba' yang dilakukan kalau hasilnya positif maka orang itu akan memiliki motivasi yang kuat untuk mengamalkan penghayatan dalam berbagai bentuk.

### 3) Tahap pengamalan

Dalam rangka proses belajar yang hakiki, pengamalan terhadap hasil penghayatan merupakan ujung terakhir dan sekaligus awalan baru bagi proses belajar lebih lanjut. Artinya di satu pihak belajar bertujuan untuk diamlkan hasilnya dan dilain pihak dengan mengamalkan hasil belajar itu proses belajar telah di mulai lagi.

#### **b. Hasil Belajar**

Kata hasil berarti "hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan" (Depdikbud, 2001: 895). Prestasi yang dimaksudkan disini adalah suatu hasil yang dicapai mengenai pendidikan atau pelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada

orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan . Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik

### **c. Hasil Belajar IPA**

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu, hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi anak dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai. Jadi, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat IPA itu sendiri yaitu sebagai produk dan proses. Hal ini berdasarkan pendapat Hungerford (Bundu, 2006: 18) yang menyatakan bahwa IPA terbagi atas dua, yaitu = (1) *the investigation* (proses) seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan, (2) *the knowledge* (produk) seperti fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA.

Dengan demikian, sebagai produk hasil belajar IPA berupa pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, dan hukum IPA. Sebagai proses, hasil belajar IPA berupa sikap, nilai, dan keterampilan ilmiah. Di samping itu, Sumaji (Bundu, 2006: 18) memandang hasil belajar dari dua aspek yakni: Aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual lainnya. Sedangkan aspek nonkognitif erat kaitannya dengan sikap, emosi (afektif), serta keterampilan fisik atau kerja otot (psikomotor).

Jika ditelaah tujuan pendidikan IPA di SD, dapat dikatakan bahwa tujuan tersebut telah berorientasi pada teori hasil belajar tersebut di atas yakni pada pencapaian IPA dari segi produk, proses, dan sikap keilmuan. Dari segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dari segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan dan menerapkan konsep



yang diperolehnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dari segi sikap dan nilai, siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di lingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dan mandiri, serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan yang Maha Esa.

Dari uraian di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar IPA di SD hendaknya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Penguasaan produk ilmiah atau produk IPA yang mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang IPA baik berupa fakta, konsep, prinsip, hukum maupun teori.
2. Penguasaan proses ilmiah atau proses IPA mengacu pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuan yang terdiri atas keterampilan proses IPA dasar dan keterampilan IPA terintegrasi. Untuk tingkat pendidikan dasar di SD, maka penguasaan proses IPA difokuskan pada keterampilan proses IPA dasar (*basic science process skills*) yang meliputi keterampilan mengamati (observasi), menggolongkan (klasifikasi), menghitung (kuantifikasi), meramalkan (prediksi), menyimpulkan (inferensi), dan mengkomunikasikan (komunikasi).

3. Penguasaan sikap ilmiah atau sikap IPA merujuk pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam sikap dan sistim nilai dalam proses keilmuan. Sikap ilmiah yang sangat penting dimiliki pada semua tingkatan pendidikan IPA adalah hasrat ingin tahu, menghargai kenyataan (fakta dan data), ingin menerima ketidakpastian, refleksi kritis dan hati-hati, tekun, ulet, tabah, kreatif untuk penemuan baru, berfikir terbuka, sensitif terhadap lingkungan sekitar, bekerja sama dengan orang lain. Gega (Bundu, 2006: 19) menyarankan bahwa pada tingkat pendidikan ada empat sikap yang perlu dikembangkan yakni sikap ingin tahu (*curiocity*), penemuan (*inventiveness*), berfikir kritis (*critical thinking*), dan teguh pendirian (*persistence*). Keempat sikap ini sebenarnya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya karena saling melengkapi.
4. Hasil belajar IPA SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri atas dimensi tipe isi (produk), dimensi tipe kinerja (proses), dan dimensi tipe sikap (sikap ilmiah)

## 2 . Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni pada dasarnya terdiri dari dua bagian yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

### 1) Faktor intern

#### a. Faktor jasmani

Untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar terbentuk manusia yang utuh disetiap aspek baik akal,jasmani, rohani dan kesehatan badan. Tanpa ditunjang kesehatan badan, maka yang terlaksana disekolah tidak bisa di katakan proses belajar yang potensial.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (1994: 55) yaitu "agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan dalam bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga ,rekreasi dan ibadah".

Oleh karena itu kesehatan jasmani mutlak di perlukan karena pada jasmani yang sehat terdapat akal pikiran yang sehat pula.

#### b. Faktor psikologi

Adapun penulis maksudkan di sini adalah untuk mengetahui tingkah laku yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dimana

dalam hal ini termasuk pembawaan sebagai faktor dasar yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar merupakan prilaku inti dalam proses pendidikan dimana antara anak didik dan pendidik berintegrasi.

Faktor pembawaan yang mempengaruhi proses belajar meliputi:

1. intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
2. Perhatian menurut Al-Gazali adalah "keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek". Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka murid harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang di pelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian murid ,maka timbullah ke bosanan sehingga ia tidak suka lagi belajar" Agar murid dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya". (Slameto,1995:56).
- 3.Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati

seseorang diperhatikan terus menerus yang di sertai senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

4. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi kecakapan yang sudah terlatih.

## 2) Faktor eksteren

Faktor eksteren mempunyai peranan yang penting pula dalam proses belajar mengajar, dimana penulis mengelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

### a. Faktor keluarga

Keluarga adalah salah satu lingkungan pendidikan yang cukup berperan dalam perkembangan jiwa anak, karena dalam keluarga anak pertama kali menerima pendidikan. Murid yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

### b. Faktor sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah suatu organisasi dan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara efisien dan efektif.

### c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan eksteren yang juga berpengaruh terhadap murid. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan murid dalam masyarakat yang mencakup kegiatan murid dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitar

Berdasarkan uraian-uraian yang di kemukakan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk itu dalam pencapaian hasil yang maksimal, maka di perlukan kerja sama yang baik dari subyek pendidikan tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung secara positif.

### **3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek perkembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi

agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu murid untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP/MTs, meliputi bidang kajian energi dan perubahannya, bumi antariksa, makhluk hidup dan proses kehidupan, dan materi dan sifatnya yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk memahami fenomena alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: objektif, metodik, sistematis, universal dan tentatif. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya.

Carin dan Sund (1993) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Merujuk pada pengertian IPA itu, selanjutnya Carin dan Sund (1993) menyimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu :

- a. Sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

- b. **Prosedur:** prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c. **Produk:** berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- d. **Aplikasi:** penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan.

Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam proses pembelajaran IPA keempat unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga murid dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru. Kecenderungan pembelajaran IPA pada masa kini adalah peserta didik hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori dan hukum. Keadaan ini diperparah oleh pembelajaran yang berorientasi pada tes/ ujian. Akibatnya IPA sebagai proses, sikap, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran.

Pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pembelajaran lebih bersifat *teacher-centered*, guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan murid menghafal informasi faktual. Murid tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi



berpikirnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak murid yang cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri. Cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor. Alasan yang sering dikemukakan oleh para guru adalah keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar, dan jumlah murid per kelas yang terlalu banyak.

Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan IPA dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan murid untuk melek IPA dan teknologi, mampu berpikir logis, kritis, kreatif, serta dapat berargumentasi secara benar. Dalam kenyataan, memang tidak banyak murid yang menyukai bidang kajian IPA, karena dianggap sukar, keterbatasan kemampuan peserta didik, atau karena mereka tak berminat menjadi ilmuwan atau ahli teknologi. Namun demikian, mereka tetap berharap agar pembelajaran IPA di sekolah dapat disajikan secara menarik, efisien, dan efektif.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai murid yang dituangkan dalam empat aspek yaitu, makhluk hidup dan proses kehidupan, materi dan sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan oleh sekolah, disesuaikan dengan lingkungan setempat, dan media serta lingkungan belajar yang ada di sekolah. Semua ini

ditujukan agar guru dapat lebih aktif, kreatif dan melakukan inovasi dalam pembelajaran tanpa meninggalkan isi kurikulum. Melalui pembelajaran IPA terpadu, diharapkan murid dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah.

#### **4. Model Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Berkenaan dengan pengertian model pembelajaran, Bell (1981) menyatakan bahwa : *“a teaching/ learning model is a generalized instructional process with may be used for many different in a variety of subjects.”* Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa suatu model pembelajaran secara umum dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Namun demikian, tidak ada suatu model pembelajaran yang cocok untuk setiap topik dalam suatu mata pelajaran.

Model pembelajaran menurut Eggen (1995) dimaksudkan sebagai strategi perspektif pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan menurut Arends (1997) suatu model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Ia memberikan empat

ciri khusus dari model pembelajaran yang tidak dimiliki oleh strategi tertentu, yaitu (1) rasional teoretik yang bersifat logis yang disusun oleh pengembangnya; (2) dasar pemikiran tentang apa dan bagaimana murid belajar (tujuan belajar yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan oleh model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan belajar dapat tercapai.

Joyce, Weil, dan Showers (1992) mengemukakan lima unsur penting sebagai uraian dari suatu model pembelajaran, yaitu (1) *sintaks*, yaitu suatu urutan kegiatan yang biasa juga disebut fase, (2) *sistem sosial*, yaitu peranan guru dan murid serta jenis aturan yang diperlukan, (3) *prinsip-prinsip reaksi*, yaitu memberi gambaran kepada guru tentang cara memandang atau merespon pertanyaan-pertanyaan murid, (4) *sistem pendukung*, yaitu kondisi yang diperlukan oleh model tersebut, dan (5) *dampak instruksional dan pengiring*. Dampak instruksional, adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan mengarahkan para murid pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring, adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar yang dirancang melalui proses pembelajaran, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung murid tanpa pengarahan langsung dari guru.

## **b. Kedudukan Model Pembelajaran dalam PBM**

Selain model pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran, antara lain: strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Pendekatan adalah suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau murid dalam usaha mencapai tujuan pengajaran apabila ditinjau dari pengelolaan materi pembelajaran. Contoh, pendekatan kontekstual, pendekatan realistik, pendekatan pemecahan masalah, pendekatan pengajuan masalah, pendekatan open ended problem, dan sebagainya.

Strategi pembelajaran adalah cara atau siasat dalam meramu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gerlach dan Ely (dalam Uno, 2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Jadi, strategi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Jadi, strategi pembelajaran mengatur pendekatan apa yang digunakan, apakah materi disajikan kepada murid secara perorangan atau berkelompok, bagaimana cara guru memotivasi murid agar terlibat aktif dalam pembelajaran, serta bagaimana guru mengelola kelas agar pembelajaran berlangsung sebagaimana mestinya. Contoh strategi pembelajaran individual, strategi

pembelajaran berkelompok, strategi pembelajaran mengaktifkan murid, dan sebagainya.

Metode mengajar adalah cara mengajar atau cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Uno (2007) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedur yang berisi tahapan tertentu. Contoh, metode ceramah, metode ekspositori, metode tanya jawab, metode penemuan, dan sebagainya.

Teknik mengajar mengarah kepada cara yang lebih spesifik yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan metode mengajar tertentu. Gerlach dan Ely (dalam Uno, 2007) mengemukakan bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan murid ke arah tujuan yang ingin dicapai. Contoh, teknik bertanya berantai dalam metode ceramah.

Dalam penggunaan suatu model pembelajaran dapat menggunakan lebih dari satu strategi pembelajaran, dalam suatu strategi pembelajaran dapat dilakukan lebih dari satu pendekatan, dalam satu pendekatan dapat dilakukan lebih dari satu metode, sedangkan dalam satu metode dapat digunakan lebih dari satu teknik (Soedjadi, 1999). Contoh, untuk suatu topik tertentu digunakan model pembelajaran berbasis masalah, dalam model itu digunakan strategi murid aktif belajar, untuk itu digunakan

pendekatan pemecahan masalah dan pendekatan kontekstual, sedangkan dalam pendekatan pemecahan masalah digunakan metode tanya-jawab, dalam metode tanya jawab digunakan teknik bertanya klasikal dan bertanya beranting.

### **c. Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Suasana atau iklim belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian sistem belajar yang dikerjakan dalam bentuk kelompok. Pembelajar bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu belajar satu sama lain. Strategi pembelajaran ini memungkinkan pengembangan sejumlah kompetensi *nurturant* pada diri pembelajar, beberapa efek *nurturant* yang dapat dihasilkan melalui penerapan metode ini, antara lain :

1. Dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, kepekaan sosial, tanggung jawab, tenggang rasa, penyesuaian sosial.
2. Membangun persahabatan, rasa saling percaya, kebiasaan bekerjasama, dan sikap prososial.
3. Memperluas perspektif, keyakinan terhadap gagasan sendiri, rasa harga diri dan penerimaan diri.
4. Memungkinkan *sharing* pengalaman dan saling membantu dalam memecahkan masalah pembelajaran.
5. Mengoptimalkan penggunaan sumber belajar dan pencapaian hasil belajar.

#### **d. Elemen Dasar Pembelajaran Kooperatif**

Ada tiga elemen dasar yang memungkinkan terciptanya suasana belajar kooperatif. Keempat elemen dasar tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1) *Saling Ketergantungan Positif***

Dalam pembelajaran kooperatif, dosen/ guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong terciptanya sikap saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Dengan saling ketergantungan positif semacam itu, diharapkan akan memudahkan pembelajar melakukan penyesuaian-penyesuaian sosial. Penyesuaian-penyesuaian sosial yang dimaksudkan adalah :

- a) Memungkinkan anak belajar tentang sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan hidup, serta meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- c) Membangun persahabatan, rasa saling percaya, kebiasaan bekerjasama, dan sikap prososial.

Saling ketergantungan positif dapat dicapai melalui saling ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling

ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan peran, dan saling ketergantungan hadir.

## **2) *Interaksi Tatap Muka***

Melalui pembelajaran kooperatif, interaksi antar pembelajar dalam kelompok belajar membuat mereka saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog tidak hanya dengan dosen/dosen/guru, melainkan juga dengan antara sesama pembelajar. Interaksi tatap muka semacam itu memungkinkan timbulnya :

- a) Perilaku rasional pada masa dewasa.
- b) Meningkatkan perilaku kejujuran dan tanggung jawab.
- c) Meningkatkan keterampilan metakognitif atau memahami proses berpikirnya sendiri.
- d) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.

## **3) *Akuntabilitas Individual***

Wujud pembelajaran kooperatif adalah belajar secara kelompok, namun penilaian yang diberikan tetap memperhatikan kemampuan masing-masing anggota kelompok. Dengan cara seperti itu, setiap anggota kelompok masing-masing mengetahui kemampuan setiap anggotanya. Dengan demikian, tiap anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang perlu mendapatkan bantuan, dan siapa dari anggota kelompok yang diharapkan dapat



memberikan bantuan. Setiap anggota kelompok harus memberi sumbangan demi kemajuan kelompok. Penilaian kelompok secara individual inilah yang dimaksudkan dengan *akuntabilitas individual*. Dengan akuntabilitas individual semacam itu diharapkan pembelajar:

- a) Meningkatkan sifat positif terhadap belajar dan pengalaman belajar.
- b) Meningkatkan keterampilan hidup gotong-royong, dan tenggang rasa.
- c) Meningkatkan kemampuan berpikir divergen atau berpikir kreatif.
- d) Meningkatkan kesadaran tentang arah dan tujuan hidup yang penuh tantangan.

## **5. Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match***

### **a. Pengertian Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match***

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) merupakan pembelajaran yang dimulai dari teknik murid disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, Murid yang dapat mencocokkan kartunya diberi point.

Model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran IPA. Model *make a match* (mencari pasangan) merupakan model pembelajaran yang membawa murid dalam kondisi yang menyenangkan, mereka

belajar sambil bermain dengan menggunakan kartu-kartu yang disediakan guru.

**b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match***

Untuk lebih memperdalam pemahaman murid mengenai pelajaran IPA, maka guru akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan dan motivasi murid.
2. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.
3. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
4. Guru menyiapkan kartu yang terdiri atas dua jenis kartu. Satu kartu berisi pertanyaan dan satu kartu lagi berisi jawaban. Para murid akan mendapatkan masing-masing satu kartu, mereka akan memikirkan dan berusaha mencari pasangan kartu yang mereka pegang, begitu pula sebaliknya.
5. Murid yang dapat mencocokkan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan, maka akan mendapatkan point. Sebaliknya murid yang tidak dapat mencocokkan pasangan kartunya maka akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
6. Guru akan menunjuk pasangan untuk mempersentasikan kartu yang mereka dapatkan, sebagai perwakilan dari masing-masing kelompok.
7. Guru dan murid sama-sama menyimpulkan materi.

### c. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe

#### ***Make a Match***

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki keunggulan (manfaat) dan kelemahan bagi murid, diantaranya sebagai berikut:

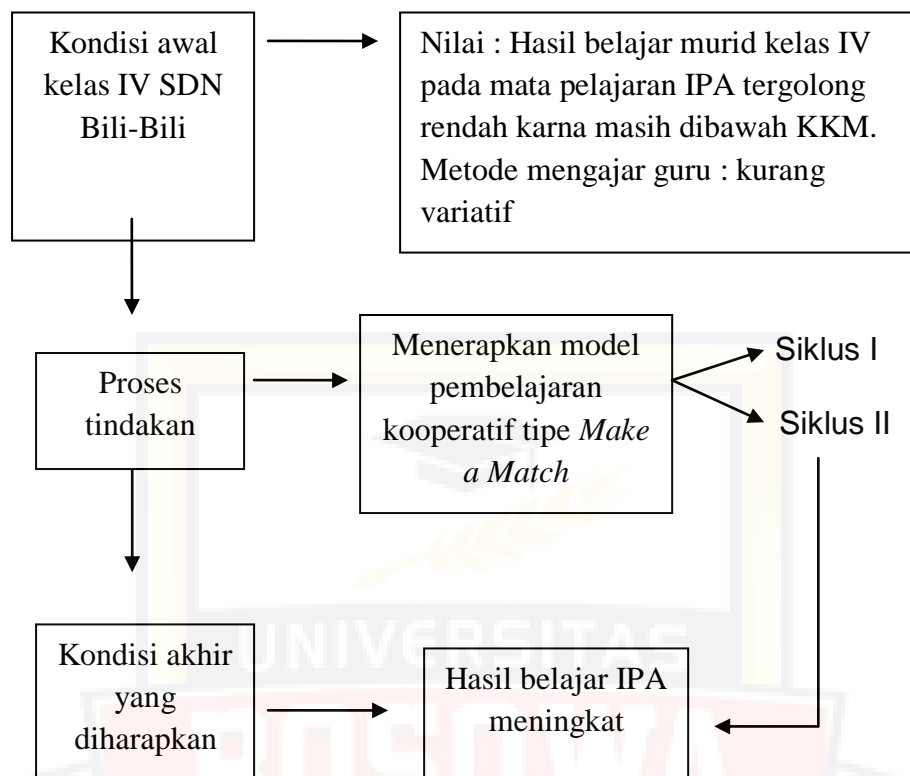
- 1) Keunggulan dari tipe *make a match* antara lain:
  - a) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
  - b) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian murid.
  - c) Kerja sama antar sesama murid terwujud dengan dinamis.
  - d) Munculnya dinamika gotong-royong yang merata di seluruh murid.
  - e) Mampu meningkatkan hasil belajar murid.
- 2) Kelemahan dari tipe *make a match* yaitu:
  - a) Menggunakan waktu yang lama.
  - b) Dalam proses pembelajaran berlangsung banyak murid yang pasif.

## B. Kerangka Pikir

Pada umumnya, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang variatif sehingga membuat murid pasif, kurang bertanggung jawab, pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar murid.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini adalah model pembelajaran yang dimulai dari murid dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama memegang kartu yang berisi pertanyaan dan kelompok kedua memegang kartu yang berisi jawaban. Masing-masing murid akan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya. Murid yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi poin.

Alasan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* ini karena dengan menggunakan model ini dapat mengajarkan murid untuk belajar sambil bermain sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

### C. Hipotesis Tindakan

Jika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*,, maka hasil belajar IPA murid kelas IV SDN BILI-BILI dapat meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV SDN Bili-Bili melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Ada empat tahap penting dalam penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimi, 2009:20).

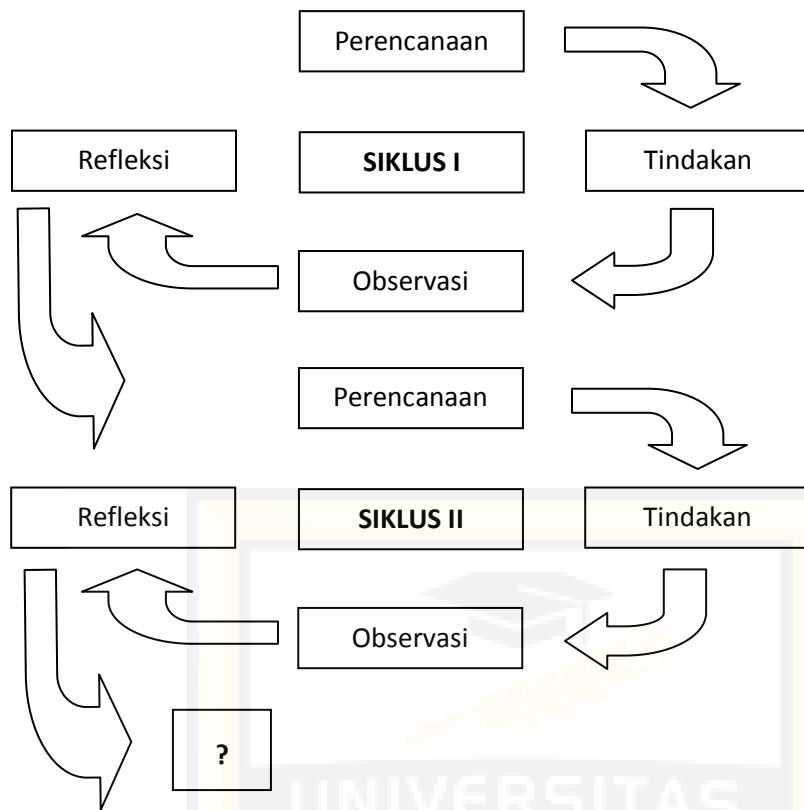
#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN Bili-Bili Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Bili-Bili yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 18 orang laki-laki, dan 7 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

#### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut ini diagram dari model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang menjadi acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart.

## Gambaran siklus I dan II

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum SD Kelas IV, mata pelajaran IPA
- 2) Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan yang meliputi RPP dan LKS
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
- 4) Membuat alat bantu pengajaran yang diperlukan

5) Mendesain alat evaluasi untuk melihat (mengukur) kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang ditempuh. Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Gambaran umum kegiatan pembelajaran tipe *make a match* yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Penyajian materi pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid untuk belajar sekaligus menyajikan informasi (memberikan penjelasan) tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru menjelaskan prosedur (langkah-langkah) pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan menyiapkan kartu sebagai media dalam pembelajaran.
- 3) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dimulai dengan guru menyiapkan yang terdiri dari 2 jenis kartu. Satu kartu berisi pertanyaan dan kartu yang satunya lagi berisi jawaban. Para murid akan mendapatkan masing-masing satu kartu yang mereka pegang. Misalnya murid yang mendapatkan kartu yang pertanyaan , maka murid tersebut akan berusaha mencari pasangan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut , begitu pula sebaliknya.



- 4) Murid yang dapat mencocokkan pasangan kartunya, sebelum batas waktu yang diberikan, maka akan mendapatkan poin. Sebaliknya murid yang tidak dapat mencocokkan pasangan kartunya, maka akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
- 5) Guru akan menunjuk pasangan untuk mempresentasikan kartu yang mereka dapatkan.
- 6) Mengarahkan dan membimbing murid dalam proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 7) Mengarahkan dan membimbing murid dalam mengerjakan menyelesaikan soal-soal yang telah disiapkan dalam bentuk LKS.
- 8) Guru dan murid sama-sama menyimpulkan materi.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil yang diperoleh guru dapat direfleksikan dengan melihat data observasi. Apakah sudah nampak peningkatan hasil belajar murid dalam mengikuti proses pembelajaran IPA lebih baik dari sebelumnya. Karena refleksi yang dilakukan pada tahap ini akan dipergunakan untuk bahan acuan pada

pelaksanaan siklus berikutnya. Sesuai dengan hakekat tindakan, maka pada siklus II merupakan perbaikan siklus I.

## **2. Siklus II**

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan, hal-hal yang sudah baik dipertahankan.

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah :

1. Pedoman observasi, yaitu berupa catatan tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk meneliti aktivitas mengajar guru dalam kelas yaitu bertujuan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan berikutnya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, kemudian teman sejawat akan membantu melakukan observasi terhadap tingkah laku siswa serta mengamati kekurangan-kekurangan guru selama proses belajar mengajar. Wali kelas juga akan membantu mengamati guru dalam proses pembelajaran.
2. Tes hasil belajar, yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah diadakan tindakan setiap siklus.
3. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran model *make a match*

## E. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi merupakan catatan mengenai proses pembelajaran. Observasi yang dimaksud adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada murid kelas IV SD Bili-Bili

Observasi dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran dengan pengamatan meliputi aspek:

1. Keseriusan murid menyimak secara seksama penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
2. Keseriusan murid mengikuti penjelasan materi dari guru
3. Keseriusan murid menyimak penjelasan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
4. Kemampuan murid memasangkan antara kartu sebelum waktu berakhir.
5. Keaktifan murid bekerja dalam kelompok.
6. Keseriusan murid dalam mempresentasikan kartu yang didapatkan.
7. Keseriusan murid dalam membuat kesimpulan.

### b. Tes

Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA pada murid kelas IV SDN Bili-Bili Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada setiap akhir siklus, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Tes dilakukan dengan membagikan lembaran soal kepada murid.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil tes IPA murid dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata, persentase, nilai maksimum, standar nilai minimum yang dicapai murid setiap siklus. Untuk analisis kualitatif digunakan dalam proses belajar mengajar pada lembar observasi.

Untuk teknik analisis secara kuantitatif digunakan teknik kategorisasi Kriteria yang digunakan adalah teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh Depdiknas. Adapun kategorisasi yang disusun itu adalah:

No	Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	70 – 84	Tinggi
3	55 – 69	Sedang
4	46 – 54	Rendah
5	0 – 45	Sangat Rendah

Sumber, ( Umrah 2010)

## G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berdasarkan hasil tes baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan standar KKM sebesar 70 dengan di capai minimum 85



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Siklus I**

###### **a. Kegiatan Perencanaan Tindakan siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I. Adapun materi yang akan diajarkan adalah Rangka manusia. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

###### **1) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

- (a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- (b). Membuat media pembelajaran
- (c). Mendekatkan keterampilan proses
- (d). Menyusun lembar kerja kelompok,
- (e). Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match
- (f). Menyusun lembar observasi kegiatan siswa dan peneliti dalam pembelajaran

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **(1) Pertemuan I**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 5 agustus 2016 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali dengan salam serta membaca doa bersama, peneliti memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Selanjutnya

Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang materi prasyarat dan pengalaman siswa terkait dengan materi Rangka Manusia.

Berdasarkan proses pembelajaran terlihat ada beberapa siswa yang kesulitan menjawabnya. Berawal dari hal ini peneliti menerangkan bagian- bagian rangka manusia.

Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran yang akan dilakukan yakni model kooperatif *tipe Make a Match* dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi siswa, serta memberikan motivasi agar seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam melakukan keterampilan proses dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Peneliti memberikan suatu permasalahan seputar bagian- bagian rangka manusia. Siswa diminta untuk menunjukkan bagian- bagian rangka manusia. Setelah waktu yang diberikan untuk menunjukkan dan menyebutkan nama bagian – bagian

rangka manusia dirasa cukup, peneliti meminta siswa berpasangan dengan teman kelompoknya untuk mencari jawabannya secara berpasangan. Kemudian siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. Peneliti memantau kegiatan tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada teman-teman satu kelas . Ternyata pada saat siswa diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas, banyak kelompok yang malu-malu untuk maju ke depan. Oleh karena itu peneliti secara acak meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas. Kurang lebih ada 5 pasangan siswa yang ditunjuk untuk mempresentasikan ke depan. Seperempat atau separuh dari jumlah kelompok siswa yang ada, di anggap cukup untuk mewakili aktivitas rata-rata seluruh kelas.

**Tabel 4.1**

**NAMA – NAMA KELOMPOK KELAS IV SDN BILI-BILI**

	NOMOR		Jenis Kelamin	Kelompok
UR UT	NISN	NAMA SISWA		
1	0068196332	Adriani	L	
2	0057511030	Adrian Perdana P	L	
3	0063836448	Aprizal Syam	L	1
4	0069314514	Dewi Adelia	P	
5	0062377035	Dewi Amelia	P	
6	0065293866	Ika Cahyani	P	
7	0073738844	Ino Aditia	L	
8	0053574038	Irwani	L	2



9	0064103519	Julianti	P	
10	0064583849	Mita Agni R	P	
11	0069558599	Mutia Abbas	P	
12	0068324461	Muh.Nadil Syaputra	L	
13	0074414781	Nabila Syaputra	L	3
14	0068266002	Aldi irawan	L	
15	0074175139	Jumadi	L	
16	0071391058	Nur Anggi Ismayani	P	
17	0067147864	Obi Syaputra	L	
18	0068666165	Musawir	L	4
19	0057284347	Andi habib	L	
20	0055179091	Rian	L	
21	0042585814	Muh Darwis	L	
22	0064249892	Zulkifli	L	
23	0056410150	Syamsul	L	5
24	0068412072	Syahrul	L	
25	0068427341	Muh. Amin	L	

Peneliti melengkapi dan menjelaskan hasil presentasi siswa.Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun tidak satu pun dari mereka yang mengacungkan tangan.Kemudian peneliti memberikan pemantapan materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kegiatan akhir pembelajaran, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya (sabtu) akan diadakan tes akhir agar siswa mempersiapkan diri sebaikbaiknya. Lalu peneliti bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

## **(2) Pertemuan II**

Pertemuan ke II ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 Februari 2016. Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 5 menit, dimulai dengan memberi salam, berdoa, dan memeriksa daftar hadir.

Peneliti mulai memotivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pertemuan pertama hari Jumat yang lalu. Karena posisi siswa sudah pada tempat masing-masing, maka sesuai dengan rencana bahwa hari ini akan dilaksanakan tes akhirsiklus

Sebelum peneliti membagikan lembar tes akhir, peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Lembar soal tes akhir dibagikan dan peneliti mulai menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaan soal-soal tersebut, kemudian para siswa mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan.

Tes akhir dilaksanakan sekitar 45 menit. Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam, peneliti menanyakan jika ada materi yang belum difahami oleh siswa.

## **C. Tahap Pengamatan Tindakan**

### **1. Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman seperjuangan dari program studi PGSD Universitas Bosowa yaitu Asti Almaidah dari Bontomarannu (pengamat kegiatan siswa dalam pembelajaran) dan Guru kelas IV di SDN BILI-BILI Ibu Nani M Yasin S.Pd. (pengamat kegiatan peneliti dalam pembelajaran).

**Tabel 4.2**

**Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	3	4
Awal	1. melakukan aktivitas rutin sehari hari	4	a, b, c, dan d
	2. menyampaikan tujuan pembelajaran	3	a, b, dan c
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk di pelajari	3	a, b, dan c
	4. memotivasi siswa	3	a, b dan d
	5. membangkitkan pengetahuan	4	a, b,c dan d
	6. membentuk kelompok	3	a, b, dan c
	7. menjelaskan tugas	3	a, b, dan c

	kelompok		
	1. Guru mengemukakan masalah yang berkaitan dengan rangka manusia	2	b, dan d
	2. Memberikan jawaban sementara pada guru	2	b,dan c
	3. Membagikan lembar kerja kelompok	3	a, c dan d
INTI	4. Membimbing siswa		
	5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	2 2	a dan b
	6. Member penguatan kepada siswa	2	
	7. Memberikan penilaian pada siswa	2	c, dan d
AKHIR	1. Merespon kegiatan diskusi	2	a dan b
	2. Melakukan evaluasi	3	a, b, dan c
	3. Mengakhiri pembelajaran		
JUMLAH		43	

Sumber: hasil observasi peneliti siklus I, selengkapnya lampiran 5

## KETERANGAN:

### Tahap Awal

1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.
  - a. Mengucapkan salam
  - b. Mengabsen siswa
  - c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
  - d. Membangkitkan keterlibatan siswa
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
  - a. Tujuan disampaikan diawal pembelajaran.
  - b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi
  - c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja
  - d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa
3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari
  - a. Mempertegas materi yang akan dipelajari
  - b. Mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajar
  - c. Menjelaskan pentingnya materi dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Meminta siswa bertanya.
4. Memotivasi siswa
  - a. Menjelaskan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari
  - b. Memancing siswa untuk bertanya
  - c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa
  - d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temannya.
5. Membangkitkan pengetahuan

- a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa terkait materi
  - b. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan
  - c. Mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang dipelajari
  - d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya
6. Membagi kelompok
- a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 orang
  - b. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang dipilih secara heterogen.
  - c. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif
  - d. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus bekerjasama dengan saling membagi tugas.
7. Menjelaskan tugas kelompok
- a. Media dan lembar kerja kelompok sesuai dengan materi
  - b. Media dan lembar kerja kelompok sesuai dengan tujuan
  - c. Media dan lembar kerja kelompok membantu kearah kerja siswa
  - d. Media dan lembar kerja kelompok sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok

### **Tahap Inti**

1. Guru mengemukakan masalah yang berkaitan dengan rangka manusia
  - a. Meminta siswa memahami lembar kerja
  - b. Meminta siswa perintah petunjuk lembar kerja
  - c. Meminta siswa memahami maksud lembar kerja dengan mendiskusikan kepada pasangannya
  - d. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya
2. Meminta siswa untuk berpasangan dan bekerja sesuai lembar kerja (*pair*)

- a. Meminta siswa bekerja sesuai dengan petunjuk lembar kerja
  - b. Meminta siswa menjawab setiap pertanyaan pada lembar kerja
  - c. Meminta siswa bekerja dengan pasangannya
  - d. Meminta siswa aktif bekerjasama dengan pasangannya
3. Membagikan lembar kerja
- a. Meminta siswa bekerja sesuai dengan petunjuk lembar kerja
  - b. Meminta siswa menjawab setiap pertanyaan pada lembar kerja
  - c. Meminta siswa bekerja dengan pasangannya
  - d. Meminta siswa aktif bekerjasama dengan pasangannya
4. Membimbing dan mengarahkan pasangan untuk mengerjakan tugas
- a. Memantau kerja setiap pasangan dengan berkeliling
  - b. Meminta siswa agar tidak bekerja secara individual
  - c. Membantu pasangan yang mengalami kesulitan
  - d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam pasangannya
5. Memberi kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok
- a. Meminta pasangan secara bergiliran untuk melapor
  - b. Meminta kesempatan kepada pelapor untuk menuliskan laporannya di papan tulis
  - c. Meminta dan memberi kesempatan kepada pasangan lain untuk menanggapi
  - d. Meminta dan memberi kesempatan pasangan lain untuk merespon tanggapan
6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi
- a. Mengarahkan pertanyaan atau tanggapan
  - b. Menanggapi pertanyaan siswa

- c. Memotivasi siswa untuk menanggapi/bertanya
- d. Memberi penguatan pada pasanga

7. Memberikan penilaian pada siswa

### **Tahap Akhir**

1. Merespon kegiatan diskusi

- a. Menanggapi pelaksanaan diskusi
- b. Menanggapi pertanyaan siswa
- c. Memberi penguatan dan motivasi
- d. Mendorong siswa membuat simpulan hasil diskusi

2. Melakukan evaluasi

- a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa
- b. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari
- c. Memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d. Memberi penguatan kepada

3. Mengakhiri pembelajaran

- a. Mengatur kelas dalam posisi semula
- b. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar
- c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d. Menutup dengan salam.

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah



43. Sedangkan skor maksimal adalah 56. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,78 % dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Presentasi Nilai Rata – Rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{43}{56} \times 100\% \\ &= 76,78 \%\end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan :

- 1)  $85 \% \leq \text{NR} \leq 100\%$  = Sangat Tinggi
- 2)  $70\% \leq \text{NR} \leq 84\%$  = Tinggi
- 3)  $55\% \leq \text{NR} \leq 69\%$  = Sedang
- 4)  $46\% \leq \text{NR} \leq 54\%$  = Rendah
- 5)  $0\% \leq \text{NR} \leq 44\%$  = Sangat Rendah

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 76,78%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 43, dari skor maksimal sebanyak 56. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori Tinggi.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**

**Data Hasil Observasi Siswa Siklus I**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	3	4
Awal	1. melakukan aktivitas rutin sehari hari	5	a, b, c, dan d
	2. memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, dan d
	3. memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, dan d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat	3	a dan b
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b, c dan d
Inti	1. Memahami lembar kerja	2	a dan b
	2. Keterlibatan dalam mengerjakan lembarkerja kelompok	3	a, b dan c
	3. Memanfaatkan sarana yang Tersedia	3	a, b dan c
	4. Mengerjakan tugas	2	a dan b
	5. Mempresentasikan hasil kerja pasangan	2	a dan b
	6. Menanggapi masing masing kelompok.	2	a dan b

	7.Mengambil kesimpulan	2	
Akhir	Melakukan evaluasi	3	a,b dan c
	Jumlah	39	

Sumber: hasil observasi peserta didik siklus I, selengkapnya lampiran 6

**KETERANGAN:**

**Tahap Awal**

1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari

- a. Menjawab salam
- b. Menjawab absen guru
- c. Menjawab pertanyaan guru
- d. Mendengarkan penjelasan guru

2. Memperhatikan tujuan Pembelajaran

- a. Memperhatikan penjelasan guru
- b. Mencatat tujuan pembelajaran
- c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru
- d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas

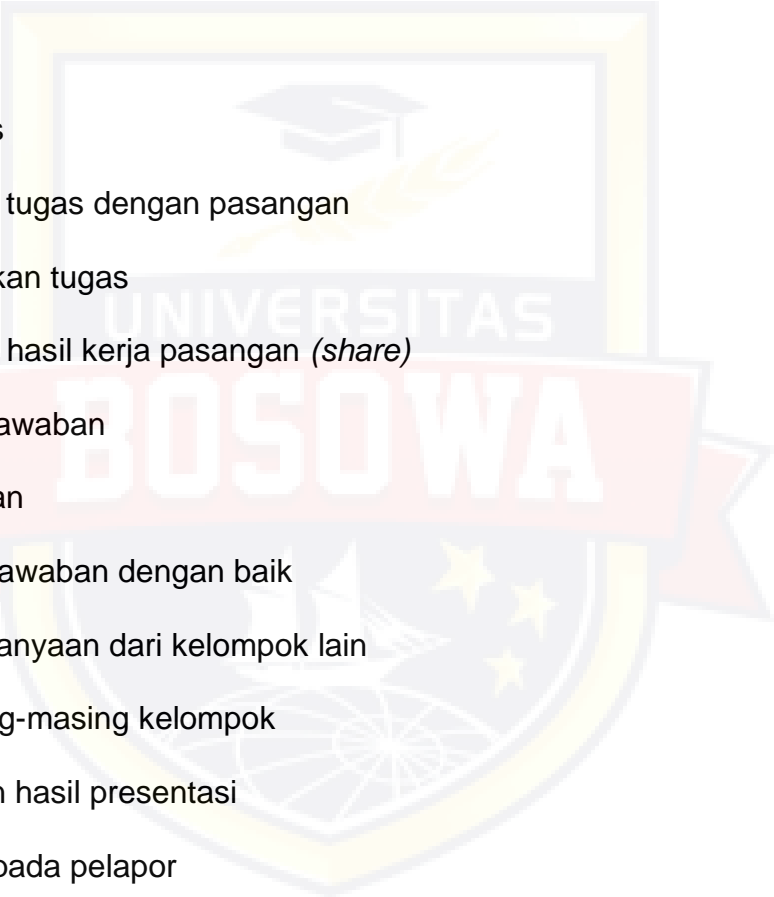
3. Memperhatikan penjelasan materi

- a. Memperhatikan penjelasan guru
- b. Mencatat materi
- c. Mengajukan pendapat yang terkait dengan materi
- d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi Koperasi dan kesejahteraan Rakyat.

4. Keterlibatan dalam pembangkitan Pengetahuan prasyarat
  - a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat
  - b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan koperasi dan kesejahteraan rakyat
  - c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan koperasi dan kesejahteraan rakyat
  - d. Menanggapi jawaban teman tentang koperasi dan kesejahteraan rakyat
5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok
  - a. Bersedia menjadi anggota kelompok
  - b. Menerima keberadaan kelompok
  - c. Mau bekerjasama dalam kelompok
  - d. Menerima tugas dari kelompok

### **Tahap Inti**

1. Memahami lembar kerja (*think*)
  - a. Membaca lembar kerja
  - b. Berusaha memahami lembar kerja
  - c. Berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas guru
  - d. Bertanya pada guru jika ada yang belum dipahami
2. Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok (*pair*)
  - a. Saling bekerjasama dalam kelompok
  - b. Aktif bekerja dalam kelompok
  - c. Aktif menyampaikan ide atau pendapat dalam kelompok

- d. Menghargai ide atau pendapat anggota yang lain
3. Memanfaatkan sarana yang tersedia
    - a. Memanfaatkan media dengan tepat
    - b. Mengisi, menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk
    - c. Memanfaatkan media secara bersama-sama
    - d. Membagi tugas dalam penggunaan media
  4. Mengerjakan tugas
    - a. Menulis tugas
    - b. Membagi tugas
    - c. Mendiskusikan tugas dengan pasangan
    - d. Aktif mengerjakan tugas
  5. Mempresentasikan hasil kerja pasangan (*share*)
    - a. Membacakan jawaban
    - b. Menulis jawaban
    - c. Menerangkan jawaban dengan baik
    - d. Menjawab pertanyaan dari kelompok lain
  6. Menanggapi masing-masing kelompok
    - a. Memperhatikan hasil presentasi
    - b. Menyajikan kepada pelapor
    - c. Memperhatikan jawaban pelapor
    - d. Membantu memberikan jawaban
  7. Mengambil kesimpulan
    - a. menghargai pendapat teman sekelompok
- 

- b. menghargai pendapat kelompok lain
- c. membandingkan pendapat kelompok lain
- d. menerima hasil keputusan bersama dalam mengambil kesimpulan

### **Tahap Akhir**

1. Menanggapi evaluasi
  - a. Menjawab pertanyaan guru
  - b. Melengkapi jawaban teman
  - c. Menghargai pendapat teman
  - d. Menanyakan jika ada yang belum jelas
2. Mengakhiri pembelajaran
  - a. Mengatur kelas keposisi semula
  - b. Mengembalikan media
  - c. Memperhatikan penjelasan guru
  - d. Menjawab salam

$$\text{Presentasi Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 1)  $85 \% \leq \text{NR} \leq 100\%$  = Sangat Tinggi
- 2)  $70 \% \leq \text{NR} \leq 84 \%$  = Tinggi
- 3)  $55 \% \leq \text{NR} \leq 69 \%$  = Sedang
- 4)  $46 \% \leq \text{NR} \leq 54 \%$  = Rendah
- 5)  $0\% \leq \text{NR} \leq 45 \%$  = Sangat Rendah

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 39, sedangkan skor maksimal adalah 52. Sehingga presentase nilai rata-ratan yang di peroleh adalah:

$$\begin{aligned} \text{Presentasi Nilai Rata – Rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{39}{52} \times 100\% = 75\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori Tinggi.

## 2. Data Hasil Tes Akhir Siklus I

**Tabel 4.4**

### **Hasil Tes Belajar Siswa Pada Akhir Tindakan Siklus I**

NOMOR	Jenis Kelamin	Skor	Nilai	KET.		
UR UT	NISN	NAMA SISWA				
1	0068196332	Adriani	L	7	70	Tinggi
2	0057511030	Adrian Perdana P	L	9	90	Sangat Tinggi
3	0063836448	Aprizal Syam	L	7	70	Tinggi
4	0069314514	Dewi Adelia	P	6	60	Sedang (TT)
5	0062377035	Dewi Amelia	P	8	80	Tinggi

6	0065293866	Ika Cahyani	P	8	80	Tinggi
7	0073738844	Ino Aditia	L	6	60	Rendah (TT)
8	0053574038	Irwani	L	6	60	Sedang (TT)
9	0064103519	Julianti	P	9	90	Sangat Tinggi
10	0064583849	Mita Agni R	P	8	80	Tinggi
11	0069558599	Mutia Abbas	P	5	50	Rendah (TT)
12	0068324461	Muh.Nadil Syaputra	L	5	50	Rendah (TT)
13	0074414781	Nabila Syaputra	L	6	60	Sedang (TT)
14	0068266002	Aldi irawan	L	8	80	Tinggi
15	0074175139	Jumadi	L	8	80	Tinggi
16	0071391058	Nur Anggi Ismayani	P	10	100	Sangat Tinggi
17	0067147864	Obi Syaputra	L	9	90	Tinggi
18	0068666165	Musawir	L	5	50	Rendah (TT)
19	0057284347	Andi habib	L	6	60	Sedang (TT)
20	0055179091	Rian	L	8	80	Tinggi
21	0042585814	Muh Darwis	L	5	50	Rendah (TT)
22	0064249892	Zulkifli	L	8	80	Tinggi
23	0056410150	Syamsul	L	9	90	Sangat Tinggi
24	0068412072	Syahrul	L	7	70	Tinggi
25	0068427341	Muh. Amin	L	6	60	Sedang

Berdasarkan hasil tes akhir yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 70 maka dapat dicari prosentase peserta didik yang lulus yaitu:



$$S = \frac{JS}{JL} \times 100\%$$

$$\frac{7}{25} \times 100\% = 28\%$$

Keterangan:

S : Persentase nilai yang dicari

JL : Jumlah peserta didik yang lulus

JS : Jumlah peserta didik seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 60,4 dengan ketuntasan belajar 28% (7 siswa) dan 72% (18 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas IV belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 60% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV.

### 3. Catatan lapangan

Catatan lapangan ini digunakan peneliti untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Suasana kelas agak ramai dalam mengerjakan lembar kerja kelompok, terlihat beberapa siswa masih ada yang ramai dan bercanda dengan temannya.
- (b) Sebagian siswa masih ada yang belum aktif dan masih pasif dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- (c) Masih ada siswa yang malu dan takut bertanya dan mengemukakan pendapatnya
- (d) Siswa belum percaya diri untuk menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain.
- (e) Saat mengerjakan soal tes akhirmasih ada yang menyontek, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri

#### **d. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil tes akhir, observasi peneliti maupun siswa, catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan dibanding dengan hasil tes awal. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 28% (tes awal) menjadi 60% (tes akhir siklus I). Namun, ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 70% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- (2) Melihat hasil tes akhirsiklus I, terlihat sebagian besar siswa sudah menguasai dari indikator mengenai rangka manusia, menyebutkan bagian-bagian rangka manusia.

- (3) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria tinggi, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- (4) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya
- (5) Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam menyelesaikan tugas kelompok dan masih malu-malu ketika menyampaikan pendapat dan bertanya serta membacakan hasil kerja kelompok

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA

**Tabel 4.5**  
**Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II**

No	Kekurangan siklus I	Rencana perbaikan siklus II
1.	Dari hasil tes akhir siklus I terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai I indikator, yaitu: Menyebutkan tujuan dan Manfaat koperasi.	Dalam pembelajaran siklus II peneliti akan lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan indikator tersebut dan menambah dua indikator lagi yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran

2.	Ada siswa yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah difahami dan tegas dalam pembelajaran
3.	Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok secara berpasangan (2 orang) dan malu-malu ketika menyampaikan pendapat dan bertanya serta membacakan hasil kerja kelompok	Peneliti akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif. Peneliti berupaya memotivasi siswa untuk lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya serta dalam menyampaikan hasil kerja kelompok
4.	Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya	Peneliti berupaya bersifat tegas dan akan memberikan peringatan kepada siswa yang mencontek
5.	Aktivitas peneliti dan siswa masih ada yang belum terpenuhi dan waktu masih sedikit belum terkondisikan	Peneliti berupaya memaksimalkan waktu yang tersedia agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2) Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat dan Senin tanggal 12 dan 15 Agustus 2016, dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus II. Adapun materi yang akan diajarkan adalah menyebutkan bagian-bagian rangka badan, rangka kepala, dan rangka anggota gerak. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

### a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) menelaah kurikulum SD kelas IV mata pelajaran IPA. (b) membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan yang meliputi RPP dan LKS. (c) Membuat lembar observasi. (d) Membuat media pembelajaran. (e) Mendesain alat evaluasi

### b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

#### (1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 Agustus 2016 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali dengan salam serta membaca doa bersama, peneliti memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang menyebutkan bagian-bagian rangka manusia, rangka kepala, rangka badan dan rangka anggota gerak.

Memasuki kegiatan inti, peneliti menyajikan materi pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid untuk belajar sekaligus menyajikan informasi (memberikan penjelasan) tentang materi yang akan diajarkan. Guru menjelaskan prosedur (langkah-langkah) pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan menyiapkan kartu sebagai media dalam pembelajaran. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dimulai dengan guru menyiapkan yang terdiri dari 2 jenis kartu. Satu kartu berisi pertanyaan dan kartu yang satunya lagi berisi jawaban. Para murid akan mendapatkan masing-masing satu kartu yang mereka pegang. Misalnya murid yang mendapatkan kartu yang pertanyaan, maka murid tersebut akan berusaha mencari pasangan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya.

Murid yang dapat mencocokkan pasangannya, sebelum batas waktu yang diberikan, maka akan mendapatkan poin. Sebaliknya murid yang tidak dapat mencocokkan pasangannya, maka akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.

Guru akan menunjuk pasangan untuk mempresentasikan kartu yang mereka dapatkan. Mengarahkan dan membimbing murid dalam proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Mengarahkan dan membimbing murid dalam mengerjakan menyelesaikan soal-soal yang telah disiapkan dalam bentuk LKS. guru dan murid sama-sama menyimpulkan materi.

## (2) Pertemuan II

Pertemuan II ini akan dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran berikutnya yakni hari Senin, tanggal 15 Agustus 2016. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam,

memeriksa daftar hadir, memacu motivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu, hal ini bertujuan supaya siswa tidak kesulitan saat mengerjakan tes akhir II . Sebelum mengerjakan peneliti menyuruh siswa untuk menyiapkan peralatan untuk mengerjakan soal..

Kegiatan inti, Seperti yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada pertemuan II ini akan diadakan tes akhir siklus II berisi 5 soal bentuk essay yang memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan tes akhir siklus II ini siswa diberikan waktu selama 45 menit. Siswa mengerjakan tes akhir siklus II secara individu dan dilarang untuk bekerjasama.. Peneliti menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat. peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya.

Kegiatan Akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari hari ini. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan penelitian telah selesai karena siswa yang lulus tes akhir siklus II sudah lebih dari 70% dari jumlah siswa satu kelas. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### c) Tahap Pengamatan Tindakan

##### (1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman seperjuangan dari progam studi PGSD di Universitas Bosowa yaitu Asti Almaidah S.Pd (pengamat kegiatan siswa dalam pembelajaran) dan Guru kelas IV di

SDN Bili-Bili yaitu Ibu Nani M Yasin S.Pd.I (pengamat kegiatan peneliti dalam pembelajaran).

Di bawah ini model observasi yang diberikan kepada observer :

**Tabel 4.6**

**Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	3	4
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c, dan d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	a, b dan c
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	3	a, b, dan c
	4. Memotivasi siswa	4	a, b, c, dan d
	5. Membangkitkan pengetahuan Prasyarat	3	a, b, dan d
	1. Menyajikan materi	3	a, b, c, dan d
	2. Menjelaskan langkah langkah pembelajaran	4	a, b,c dan d
	3. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran	4	a, b, c dan d



**Inti**

---

4. Memberikan pengertian kepada siswa yang tidak dapat mencocokkan pasangan sebelum batas waktu yang diberikan dan memberikan poin bagi siswa yg mencocokkan pasangan kartunya

**2 a dan b**

---

5. Guru akan menunjuk pasangan untuk mempresentasikan kartu yang mereka dapatkan.

**2 a dan b**

6. Membimbing murid Dalam proses pembelajaran melalui kooperatif tipe make a match

**1 a**

7. Membimbing murid dalam mengerjakan penyelesaian soal-soal yang telah disiapkan dalam bentuk LKS.

8. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi

**1 a**

**1 a**

---

---

	1. Merespon kegiatan diskusi	2	a dan b
<b>Akhir</b>	2. Melakukan evaluasi	3	a, b, dan c
	3. Mengakhiri pembelajaran	3	a, d, dan c

Sumber: hasil observasi peneliti siklus I.

**KETERANGAN:**

**Tahap Awal**

1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari
  - a. Mengucapkan salam
  - b. Mengabsen siswa
  - c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
  - d. Membangkitkan keterlibatan siswa
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
  - a. Tujuan disampaikan diawal pembelajaran.
  - b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi
  - c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja
  - d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa
3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari
  - a. Mempertegas materi yang akan dipelajari
  - b. Mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari
  - c. Menjelaskan pentingnya materi dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

d. Meminta siswa bertanya

4. Memotivasi siswa

a. Menjelaskan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari

b. Memancing siswa untuk bertanya

c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa

d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temannya.

5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat

a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa terkait materi

b. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan

c. Mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang dipelajari

d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya

**Tahap inti**

1. Menyajikan materi

a. menjelaskan materi

b. mengadakan Tanya jawab

c. memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

2. menjelaskan langkah-langkah pembelajaran

a. guru menyiapkan 2 jenis kartu

b. Kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang lain berisi jawaban

c. Murid mendapatkan kartu pertanyaan

d. Murid berusaha mendapatkan pasangan kartu yang berisi jawaban.

3. Melaksanakan langkah- langkah pembelajaran

a. guru menyiapkan 2 jenis kartu

- b. Kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang lain berisi jawaban
  - c. Murid mendapatkan kartu pertanyaan
  - d. Murid berusaha mendapatkan pasangan kartu yang berisi jawaban.
4. Memberikan pengertian kepada siswa yang tidak dapat mencocokkan pasangan sebelum batas waktu yang di berikan dan memberikan poin bagi siswa yg mencocokkan pasangannya.
- a. Memberikan poin yang dapat mencocokkan pasangannya
  - b. Memberikan hukuman bagi yang tidak bisa mencocokkan pasangannya
5. Guru akan menunjuk pasangan untuk mempresentasikan kartu yang mereka dapatkan.
- a. Memberikan poin yang dapat mencocokkan pasangannya
  - b. Memberikan hukuman bagi yang tidak bisa mencocokkan pasangannya
6. mengarahkan dan membimbing murid dalam proses pembelajaran
- a. membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan LKS
7. Mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal soal atau LKS
- Guru dan murid sama-sama menyimpulkan materi

### **Tahap Akhir**

1. Merespon kegiatan diskusi
  - a. Menanggapi pelaksanaan diskusi
  - b. Menanggapi pertanyaan siswa
  - c. Memberi penguatan dan motivasi
  - d. Mendorong siswa membuat simpulan hasil diskusi
2. Melakukan evaluasi

- a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa
- b. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari
- c. Memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d. Memberi penguatan kepada

### 3. Mengakhiri Pembelajaran

- a. Mengatur kelas dalam posisi semula
- b. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar
- c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d. Menutup dengan salam

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan. nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 43. Sedangkan skor maksimal adalah 49. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,5% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= 43/49 \times 100\% = 88,5\% \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan :

- 1) 85 % ≤ NR ≤ 100% = Sangat Tinggi
- 2) 70% ≤ NR ≤ 84% = Tinggi
- 3) 55% ≤ NR ≤ 69% = Sedang

4)  $46\% \leq NR \leq 54\%$  = Rendah

5)  $0\% \leq NR \leq 45\%$  = Sangat Rendah

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 76,88% (baik), sedangkan siklus II adalah 88,5% (sangat baik).

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**

**Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c, dan d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c dan d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, c dan d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat	4	a, b, c, dan d
	5. keterlibatan dalam	4	a, b,c dan d

---

pembentukan kelompok

---

<b>Inti</b>	1. Keseriusan murid menyimak secara seksama penyampaian tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru	<b>2</b>	<b>a, b</b>
	2. Keseriusan murid mengikuti penjelasan materi dari guru	<b>2</b>	<b>a, b</b>
	3. Keseriusan murid menyimak penjelasan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe make a match	<b>2</b>	<b>a, b</b>
	4. Kemampuan murid memasang antara kartu sebelum waktu berakhir	<b>2</b>	<b>a, b</b>
	5. Keaktifan murid bekerja dalam kelompok	<b>2</b>	<b>a, b</b>
	6. Keseriusan murid dalam mempresentasikan kartu yang di dapatkan	<b>4</b>	<b>a, b, c dan d</b>
	7. Keseriusan murid dalam membuat kesimpulan	<b>4</b>	<b>a, b, c dan d</b>
1. Menanggapi evaluasi	<b>2</b>	<b>c, dan d</b>	
2. Mengakhiri pembelajaran	<b>4</b>	<b>a, b, c, dan d</b>	

---

---

## Akhir

---

### KETERANGAN:

#### Tahap Awal

1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari
  - a. Mengucapkan salam
  - b. Mengabsen siswa
  - c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
  - d. Membangkitkan keterlibatan siswa
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
  - a. Tujuan disampaikan diawal pembelajaran.
  - b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi
  - c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja
  - d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa
3. Memperhatikan penjelasan materi
  - a. Mempertegas materi yang akan dipelajari
  - b. Mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari



- c. Menjelaskan pentingnya materi dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
  - d. Meminta siswa bertanya
4. Keterlibaran dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat
- a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa terkait materi
  - b. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan
  - c. Mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang dipelajari
  - d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya
5. Keterlibatan dalam Pembagian kelompok
- a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 2 orang
  - b. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang dipilih secara heterogen.
  - c. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif
  - d. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus bekerjasama dengan saling membagi tugas.

### **Tahap Inti**

1. Keseriusan murid menyimak secara seksama penyampaian tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru
- a. Mengerti tujuan pembelajaran
  - b. Dapat menjawab pertanyaan guru
  - c. Mengetahui tujuan pembelajaran
  - d. Dapat menyebutkan tujuan pembelajaran
2. Keseriusan murid mengikuti penjelasan materi dari guru
- a. Mengerti penjelasan guru
  - b. Memahami isi materi

- c. Dapat menjawab pertanyaan materi
3. Keseriusan murid menyimak penjelasan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe make a match
  - a. Memahami langkah-langkah pelajaran
  - b. Siswa serius dalam mencocokkan pasangan kartu masing-masing
  - c. Siswa berhasil mencocokkan pasangan kartunya
4. Kemampuan murid memasangkan antara kartu sebelum waktu berakhir
  - a. Memahami langkah-langkah pelajaran
  - b. Siswa serius dalam mencocokkan pasangan kartu masing-masing
  - c. Siswa berhasil mencocokkan pasangan kartunya
5. Keaktifan murid bekerja dalam kelompok
  - a. Kerja sama
  - b. Memahami pendapat teman
  - c. Mempresentasikan hasil kerja
6. Keseriusan murid dalam mempresentasikan kartu yang di dapatkan
  - a. Memahami langkah-langkah pembelajaran
  - b. Senang dengan langkah langkah pembelajaran
  - c. Memberikan poin yang mendapat pasangannya
  - d. Memberikan hukuman bagi yang tidak mendapatkan pasangannya
7. Keseriusan murid dalam membuat kesimpulan
  - a. Aktif dalam membuat kesimpulan
  - b. Menghargai pendapat teman
  - c. Menghargai pendapat kelompok lain

d. Menerima hasil keputusan bersama

### Tahap Akhir

1. Melakukan evaluasi

- a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa
- b. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari
- c. Memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d. Memberi penguatan kepada

2. Mengakhiri Pembelajaran

- a. Mengatur kelas dalam posisi semula
- b. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar
- c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d. Menutup dengan salam

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

1)  $85 \% \leq NR \leq 100\%$  = Sangat Tinggi

2)  $70 \% \leq NR \leq 84 \%$  = Tinggi

3)  $55 \% \leq NR \leq 69 \%$  = sedang

4)  $46 \% \leq NR \leq 54 \%$  = Rendah

5)  $0\% \leq NR \leq 45 \%$  = Sangat Rendah

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa descriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 44, sedangkan skor

maksimal adalah 49. Sehingga presentase nilai rata-ratan yang di peroleh adalah:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{44}{49} \times 89,79\% \end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 75%(Tinggi), sedangkan siklus II adalah 89,79% (sangat tinggi).

## (2) Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Hasil Post Test, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9

Berdasarkan hasil post tes yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75 maka dapat dicari presentase peserta didik yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100$$

$$\frac{26}{29} \times 100\% = 89,65 \%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL : Jumlah peserta didik yang lulus

JS : Jumlah peserta didik seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

**Tabel 4.8**

**Hasil Tes Belajar Siswa Pada Tindakan Siklus II**

UR UT	NOMOR	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	Skor	Nilai	KET.
	NISN					
1	0068196332	Adriani	L	8	80	Tinggi
2	0057511030	Adrian Perdana P	L	10	100	Sangat Tinggi
3	0063836448	Aprizal Syam	L	8	80	Tinggi
4	0069314514	Dewi Adelia	P	8	80	Tinggi
5	0062377035	Dewi Amelia	P	10	100	Sangat Tinggi
6	0065293866	Ika Cahyani	P	9	90	Sangat Tinggi
7	0073738844	Ino Aditia	L	8	80	Tinggi
8	0053574038	Irwani	L	8	80	Tinggi
9	0064103519	Julianti	P	10	100	Sangat Tinggi
10	0064583849	Mita Agni R	P	8	80	Tinggi
11	0069558599	Mutia Abbas	P	8	80	Tinggi
12	0068324461	Muh.Nadil	L	8	80	Tinggi

Syaputra						
13	0074414781	Nabila Syaputra	L	8	80	Tinggi
14	0068266002	Aldi irawan	L	9	90	Sangat Tinggi
15	0074175139	Jumadi	L	9	90	Sangat Tinggi
16	0071391058	Nur Anggi Ismayani	P	10	100	Sangat Tinggi
17	0067147864	Obi Syaputra	L	10	100	Sangat Tinggi
18	0068666165	Musawir	L	6	60	Sedang (TT)
19	0057284347	Andi habib	L	8	80	Tinggi
20	0055179091	Rian	L	8	80	Tinggi
21	0042585814	Muh Darwis	L	6	60	Sedang (TT)
22	0064249892	Zulkifli	L	8	90	Sangat Tinggi
23	0056410150	Syamsul	L	10	100	Sangat Tinggi
24	0068412072	Syahrul	L	8	80	Tinggi
25	0068427341	Muh. Amin	L	8	80	Tinggi

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai tes akhir siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 60% (Tes

Akhir Siklus I) menjadi 92% (Tes Akhir Siklus II). Ketuntasan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 70% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

(3) Catatan lapangan

Selama pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, catatan lapangan yang diperoleh dari aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut :

- (a) Suasana kelas sedikit ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompoknya, namun masih dalam suasana yang kondusif
- (b) Siswa sudah mulai berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya
- (c) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.
- (d) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok secara berpasangan (2 orang).
- (e) Pada waktu akan presentasi, siswa sudah siap dan percaya diri untuk maju ke depan.

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti maupun siswa, hasil tes akhir, catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan dibanding dengan hasil tes akhir siklus II. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 60% (tes akhir I) menjadi 92%% (tes akhir II).

- (2) Aktivitas peneliti dan siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat tinggi. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (4) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.
- (5) Kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berpasangan
- (6) Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match
- (7) Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe make a match dari mulai bersifat positif sampai sangat positif.

Dari uraian tahap refleksi pada siklus II di atas, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **2. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di SDN BILI\_BILI Kecamatan Bontomarannu Kab Gowa sebagai berikut :

- a. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajarankooperatif tipe make a match



- b. Ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran IPA di siklus I dan siklus II bagi siswa kelas IV yang diukur dengan tes hasil belajar
- c. Siswa akan lebih memahami materi dengan cara diskusi dalam kelompoknya secara berpasangan.
- d. Siswa lebih mudah menemukan jawaban atau permasalahan dengan berfikir sejenak dengan waktu yang ditentukan guru.
- e. Siswa lebih senang kerja kelompok (berpasangan 5 orang), ini membuat siswa tidak malu untuk bertanya dan mengajarkan kerja sama.
- f. Dengan model pembelajaran yang baru, dan bervariasi siswa tidak mudah merasa bosan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran IPA siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 dan 8 agustus 2016, dan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 dan 15 agustus 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil pre test memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam belajar IPA. Terutama dalam pemahaman materi rangka manusia..

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta memberikan motivasi. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasikan model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN BILI-BILI Kab. GOWA. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

### **Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match***

Untuk lebih memperdalam pemahaman murid mengenai pelajaran IPA, maka guru akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

8. Guru menyampaikan tujuan dan motivasi murid.
9. Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan.
10. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
11. Guru menyiapkan kartu yang terdiri atas dua jenis kartu. Satu kartu berisi pertanyaan dan satu kartu lagi berisi jawaban. Para murid akan mendapatkan masing-masing satu kartu, mereka akan memikirkan dan berusaha mencari pasangan kartu yang mereka pegang, begitu pula sebaliknya.
12. Murid yang dapat mencocokkan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang di berikan, maka akan mendapatkan point. Sebaliknya murid yang tidak

dapat mencocokkan pasangan kartunya maka akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.

13. Guru akan menunjuk pasangan untuk mempersentasikan kartu yang mereka dapatkan, sebagai perwakilan dari masing-masing kelompok.
14. Guru dan murid sama-sama menyimpulkan materi.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, misalnya siswa yang semula pasif menjadi aktif.

Dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri setiap siswa. Siswa semakin bersemangat belajar, dan senang dalam proses pembelajaran berlangsung. Lebih aktif untuk berani bertanya dan mempresentasikan hasil yang diperoleh dalam kelompok. Disisi lain siswa belajar menghargai pendapat teman. Berikut tabel hasil observasi tiap siklus dalam penelitian ini.

**Tabel 4.9**

**Hasil Observasi Kegiatan Guru/Peneliti Siklus I dan Siklus II**

Criteria	Siklus I	Siklus II	keterangan
Kegiatan	76% (tinggi)	88,5%	(sangat meningkat

guru/peneliti

tinggi)

Kegiatan siswa 75% (baik)

89,79% (sangat meningkat  
tinggi)

## 2. Hasil Belajar yang diperoleh Siswa dengan Menerapkan Model

### Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match siswa banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka yang dibantu dengan media. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan hasil belajar.

Berdasarkan nilai akhir tindakan dari siklus I dan siklus II hasil belajar siswa menunjukkan perubahan yang positif. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Criteria	Post test siklus I	Post test Siklus II	Keterangan
Rata-rata belajar siswa/rata-rata kelas	71,6	81,6	Meningkat
Ketuntasan	60%	92%	Meningkat

belajar siswa

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN BILI\_BILI Kab. Gowa. Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata tes awal siswa kelas IV SDN BILI\_BILI Kab. Gowa dengan taraf keberhasilan hasil tes awal siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 7 siswa (28%) dan  $< 70$  sebanyak 18 siswa (72%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 60,4%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 71,6 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 15 siswa (60%) dan  $< 70$  sebanyak 10 siswa (40%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 81,6 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 23 siswa (92%) dan  $< 70$  sebanyak 2 siswa (8%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar begitu pula pada ketuntasan belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 32% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketuntasan klasikal (prosentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 92%). Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 70$ . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam mata pelajaran IPA materi rangka manusia kelas IV di SDN Bili-Bili Kab. Gowa dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan tingkat hasil belajar peserta didik. Nilai ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yakni sebesar 60% yang sebelumnya pada pelaksanaan pre test (tes awal) hanya sebesar 28%, pada siklus II meningkat menjadi 92%. Nilai hasil belajar ini berada pada tingkat keberhasilannya berada pada kriteria yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan peserta didik telah mampu menguasai materi IPA dengan baik. Sedangkan indikator proses pembelajaran adalah aktifitas pendidik dan peserta didik. Aktifitas pendidik atau peneliti pada siklus I adalah 76% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88,5%. Sedangkan aktifitas peserta didik pada siklus I yakni 75%, pada siklus II meningkat menjadi 89,79%. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas pendidik dan peserta didik menunjukkan pada kriteria yang sangat tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, membangun dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPA di SDN Bili-Bili Kab Gowa pada khususnya dan seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, diantaranya adalah:

## 1. Bagi Kepala Sekolah SDN Bili-Bili

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menentukan profesionalitas pendidik yang akan menjadi pengajar pelajaran IPA.
- b. Sebagai bahan pemberdayaan dalam meningkatkan model pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match

## 2. Bagi Pendidik di SDN Bili-Bili Kab. Gowa

- a. Memperkaya model penyampaian materi dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan kinerja pendidik.
- c. Meningkatkan kreatifitas pendidik dalam proses pembelajaran.
- d. Memacu pendidik untuk melakukan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas.

## 3. Bagi Peserta Didik SDN Bili-BILI Kab. Gowa

- a. Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar mata pelajaran IPA
- b. Meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan peserta didik terhadap mata pelajaran IPA.
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA. di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyanti. 2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Omar Hamalik, 2001 *proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rana Willis Dahar. 2007. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Kependidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno hamzah B 2007. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman Samatoa. 2006. *Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta:Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Kependidikan tinggi.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.





# LAMPIRAN

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar  
Mata Pelajaran : IPA  
Kelas/Semester : IV/I  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit ( 1 x Pertemuan )

### A. Standar Kompetensi

1. Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya

### C. Indikator

#### Produk

1. Menunjukkan Bagian-bagian rangka manusia
2. Mengidentifikasi tulang penyusun rangka manusia
3. Mengelompokkan rangka manusia
4. Mengelompokkan tulang berdasarkan Fungsinya
5. Menyebutkan macam-macam sendi
6. Menjelaskan fungsi bagian-bagian rangka

#### Proses

1. Mengidentifikasi rangka manusia dengan bantuan torso
2. Menyusun gambar kerangka manusia
3. Menganalogikan gerakan-gerakan sendi
4. Mensimulasikan gerakan-gerakan sendi

### Keterampilan Sosial

Melakukan komunikasi melalui bertanya berpendapat, menghargai.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

##### **Produk**

1. Memanjangkan model/torso kerangka manusia, siswa dapat menunjukan bagian-bagian rangka manusia yang terlihat pada model/torso yang dipajangkan di depan kelas
2. siswa dapat mengidentifikasi tulang penyusun rangka manusia dengan bantuan torso kerangka manusia
3. Diberikan torso dan gambar kerangka manusia siswa mampu menyebutkan nama-nama tulang
4. Diberikan torso dan gambar kerangka manusia siswa mampu mengelompokkan tulang penyusun rangka manusia sesuai jenisnya
5. Diberikan torso rangka manusia dan gambar siswa dapat menyebutkan bagian rangka anggota gerak
6. Diberikan torso dan gambar siswa mampu menyebutkan jenis-jenis sendi berdasarkan fungsi dan letaknya dengan benar
7. Diberikan torso kerangka manusia, siswa mampu menjelaskan fungsi rangka dan tulang dengan bantuan torso dan bahan bacaan

##### **Proses**

1. Diberikan torso kerangka manusia. Siswa mampu menginterpretasikan rangka manusia
2. Tanpa buku, siswa dapat menyusun gambar kerangka manusia
3. Diberikan torso kerangka manusia siswa mampu mengelompokkan gerakan-gerakan sendi
4. Tanpa buku siswa mampu menyebutkan gerakan-gerakan sendi
5. Dengan torso, siswa mampu menginterpretasikan fungsi rangka manusia dengan benar
6. Membaca materi, siswa mampu membaca materi tentang fungsi rangka manusia dengan benar

##### **Keterampilan sosial**

Terlibat dalam kompetensi yang berpusat pada siswa, siswa dapat melakukan komunikasi melalui bertanya,berpendapat, menghargai

#### **E. Materi pembelajaran**

Rangka kepala,Rangka badan, dan Rangka gerak serta fungsi rangka

#### **F. Model pembelajaran**

1. Model Pembelajaran langsung
2. Motode : Presentasi, bertanya, diskusi, pemberian tugas
3. Strategi membuat catatan menarik

### **G. Langkah-langkah kegiatan Pertemuan pertama (2`35 menit)**

Materi rangka kepala dan rangka badan

Tujuan pembelajaran:

- Produk: 1,2,3,4,
- Proses;1,2

#### **Pendahuluan (± 10 Menit)**

1. Guru memotivasi siswa dengan menyanyikan lagu “layang-layang” kemudian guru bertanya ‘ Anak-anak coba perhatikan layang-layang ini, bagus tidak? Sekarang ibu robek kertasnya tinggal apanya lagi anak-anak? siswa mengemukakan pendapatnya. Guru kemudian mengemukakan bahwa “kita manusia memiliki rangka sama seperti layang-layang”
2. Guru kemudian meminta siswa untuk berdiri, berjalan, menoleh kekiri dan kanan kemudian duduk kembali. Selanjutnya guru bertanya “mengapa kalian bisa melakukan gerak-gerak tersebut?” kemudian guru bertanya lagi “saat berdiri, berjalan, menoleh kekiri dan kanan bagian apa yang dilibatkan
3. kemudian, guru memotivasi dengan menunjukan siswa torso dan gambar kerangkah manusia, kemudian mengajukan pertanyaan “apa yang ibu bawa?” guru menampung pendapat siswa dan mengarahkan bahwa alat yang ditunjukkan adalah torso kerangka manusia
4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan siswa selama proses pembelajaran

#### **Kegiatan inti (± 40 Menit)**

1. Guru menampilkan media torso rangka manusia di depan kelas, kemudian guru menyajikan informasi tentang kerangka manusia dan menunjukan bagian-bagian kerangka manusia serta tulang-tulang penyusun rangka manusia
2. Guru meminta beberapa orang siswa maju kedepan kelas menunjukkan kembali bagian-bagian kerangka manusia serta tulang-tulang penyusun kerangka manusia pada torso
3. Guru menyajikan informasi secara umum bahwa kerangka manusia terdiri dari 4 bagian tetapi yang dipelajari hari ini hanya 2 bagian yaitu kerangka kepala, dan kerangka badan

4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok di beri LKS, guru menjelaskan petunjuk yang ada di LKS dan bekerja sesuai dengan petunjuk yang ada di LKS
5. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS sesuai petunjuk yang ada di LKS
6. Hasil diskusi (LKS) dikumpul kemudian guru membagi LKS secara acak ke setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama
7. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membahas hasil diskusi dengan cara memberi nama tulang penyusun kerangka kepala dan kerangka badan manusia, sesuai dengan media gambar yang telah di sediakan oleh guru. memberikan tanggapan terhadap hasil jawaban siswa dan memberikan pengarahan terhadap siswa yang belum tepat
8. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dibahas

### **Penutup (± 20 Menit)**

1. Kegiatan untuk mengingat kembali

Guru memberikan kuis lisan dari materi yang yang sudah dipelajari

1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan atau mengemukakan materi yang telah dipelajari
2. Evaluasi

### **Pertemuan kedua (2'35 menit)**

Materi: Rangka Anggota gerak dan Sendi

Tujuan pembelajaran:

- produk: 5,6,
- proses: 3,4

### **Pendahuluan (± 10 Menit)**

1. Guru memotivasi dengan mengingiat/mengulang kembali rangka-rangka manusia pada pertemuan sebelumnya kemudian mengajak siswa untuk berdiri kemudian menyuruh anak untuk mengangkat tangan, kaki, menggerakkan kepala kekiri dan kekanan kemudian memberi pertanyaan “mengapa kaki bisa diangkat ? pinggul bisa digoyang ? kenapa bisa demikian ?” guru menampung jawaban siswa sehingga guru dapat menghubungkan dengan tujuan pembelajaran
2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar

### **Kegiatan Inti (± 40 Menit)**

1. Guru menyajikan informasi tentang rangka anggota gerak atas dan anggota gerak bawah, kemudian memberi contoh anggota gerak atas dan anggota gerak bawah
2. Guru melakukan tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang telah diinformasikan yaitu apa nama anggota gerak atas dan gerak bawah? Kemudian meminta siswa untuk menunjukan pada torso yang ada
3. Guru meminta siswa dari setiap perwakilan kelompok yang telah dibagi untuk mengambil LKS
4. Guru meminta siswa dari setiap kelompok memahami petunjuk kerja lebih dahulu sebelum mengerjakan kegiatan pada LKS
5. Guru membimbing kelompok dalam mengerjakan kegiatan yang ada di LKS
6. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru membahas siswa kegiatan yang ada di LKS dan menginformasikan kunci jawaban yang benar dengan melibatkan siswa sehingga siswa memahami berbagai jenis sendi
8. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi berupa pujian

### **Kegiatan penutup (± 20 Menit)**

1. Guru Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan
2. Guru memberikan evaluasi
3. Guru memberikan tindak lanjut

### **Pertemuan ketiga (2x35 menit)**

Materi: Fungsi Ragka

Tujuan pembelajaran:

-Produk: 7

-Proses: 5,6

### **Pendahuluan (± 10 Menit)**

1. Guru memotivasi dengan mengingiat/mengulang kembali rangka-rangka manusia pada pertemuan sebelumnya kemudian bertanya pada siswa "anak-anak coba kalian bayangkan apa yang terjadi jika bagian-bagian tubuh kalian yang rapuh terbentur benda keras otak yang amat lembut tentu menjadi hancur".
2. Guru memaparkan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar

### **Kegiatan Inti (± 40 Menit)**

1. Guru menyajikan informasi tentang fungsi rangka
2. Guru melakukan Tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang telah diinformasikan yaitu beberapa macam fungsi rangka manusia
3. Guru meminta siswa dari setiap perwakilan kelompok yang telah dibagi untuk mengambil LKS
4. Guru meminta siswa dari setiap kelompok memahami petunjuk kerja lebih dahulu sebelum mengerjakan kegiatan pada LKS
5. Guru membimbing kelompok dalam mengerjakan kegiatan yang ada di LKS
6. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan
7. Guru membahas siswa kegiatan yang ada di LKS dan menginformasikan kunci jawaban yang benar dengan melibatkan siswa sehingga siswa memahami fungsi rangka
8. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi berupa pujian

### **Kegiatan penutup (± 20 Menit)**

1. Guru Membimbing siswa merangkum materi pelajaran hari ini berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan
2. Evaluasi
3. Guru memberikan tindak lanjut

### **H. Alat dan Bahan**

1. Buku siswa rangka manusia
2. LKS 1
  1. Kunci LKS 1
  2. LP 1 : Produk
  3. LP 2 : Proses
  4. Kunci LP 1
  5. Kunci LP 2
  6. Model kerangka manusia Torso
  7. Slide
  8. mode kerangka manusia
  9. Torso
  10. Model kerangka manusia
  11. Gambar

### **I. Penilaian**

1. Penilaian hasil belajar

Penilaian Evaluasi (post tes) dan Perkerjaan siswa berupa LDS

2. Alat Penilaian

Terlampir

## LEMBAR KEJA SISWA

### PERTEMUAN 1

Nama Kelompok :

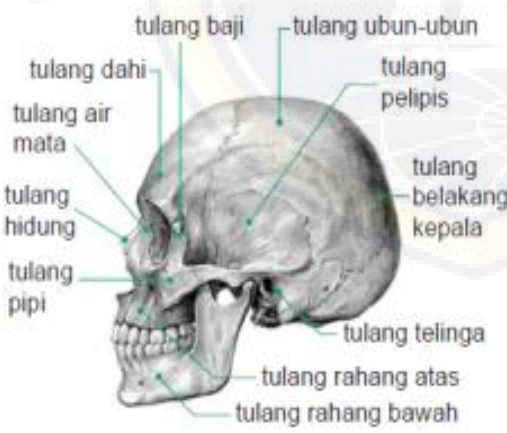
Nama Anggota :

Sub Pokok Bahasan : Bagian Rangka Manusia (Rangka Kepala / Tengkorak dan Badan)

Alokasi Waktu :

Petunjuk :

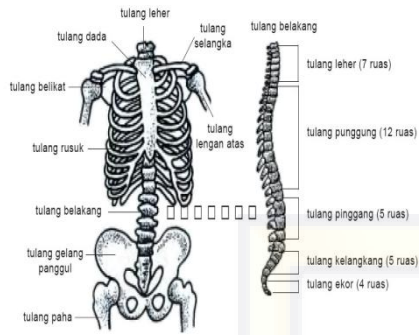
1. Susunlah kartu gambar kerangka kepala dan badan manusia yang telah menjadi gambar kerangka kepala dan kerangka badan manusia yang tepat sesuai dengan pola yang telah dibentuk oleh titik-titik di bawah ini!
2. Berilah nama-nama tulang penyusun bagian rangka kepala dan rangka badan manusia sesuai dengan nomor yang telah ada pada gambar dan tuliskan pada kolom dibawah ini!

No	Gambar	Nama Tulang Penyusun
1	<p data-bbox="235 1115 940 1186">Rangka Kepala</p> <p data-bbox="235 1186 940 1249">1. Bagian Muka dan bagian belakang</p>  <p>The diagram shows a lateral view of a human skull with the following labels: tulang baji (forearm bone), tulang ubun-ubun (skull cap), tulang dahi (forehead bone), tulang pelipis (temporal bone), tulang air mata (eye socket bone), tulang belakang kepala (occipital bone), tulang hidung (bridge of nose), tulang pipi (cheekbone), tulang telinga (ear bone), tulang rahang atas (upper jaw), and tulang rahang bawah (lower jaw).</p>	



## Rangka Badan

### 1. Tulang Dada, Tulang Rusuk dan tulang belakang



## KUNCI JAWABAN LKS

### Pertemuan 1

#### 1. Rangka Kepala

##### A. Bagian Muka

1. Tulang Dahi
2. Tulang pipi
3. Tulang Hidung
- 4.
5. Tulang Rahang Atas
6. Tulang Rahang Bawah

##### B. Bagian Belakang

1. Tulang Ubun-ubun
2. Tulang Pelipis
3. Tulang Baji
4. Tulang Tapis
5. Tulang Tengkorak Belakang

#### 2. Rangka Badan

##### 1. Tulang Dada dan Tulang Rusuk

- Tulang punggung
- Tulang dada
- Badan Tulang Dada
- Taju Tulang Dada
- Tulang Rusuk Palsu
- Tulang Rusuk Sejati
- Tulang Rusuk Melayang

##### 2. 12 Ruas Tulang Punggung

1. 5 Ruas Tulang Pinggang
2. 5 Ruas Tulang Kemaluan Bersatu
3. 4 Ruas Tulang Ekor Bersatu

##### C. Tulang Gelang Pinggul

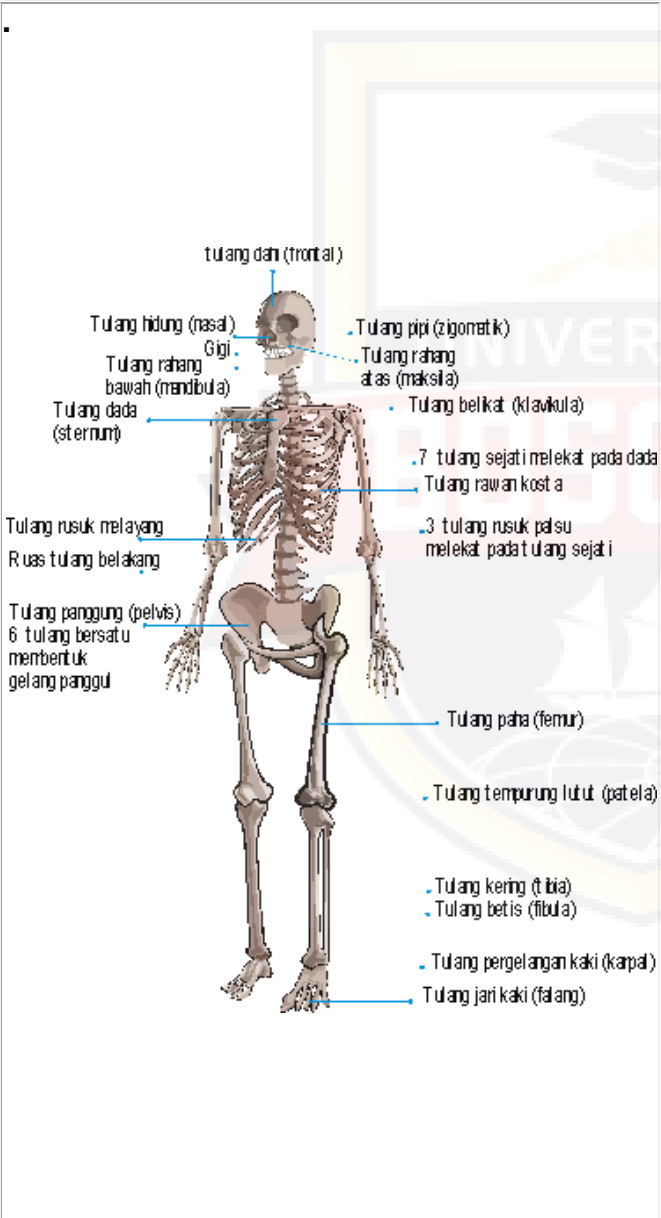
1. 2 Tulang Usus
2. 2 Tulang Kemaluan
3. 2 Tulang Duduk

# EVALUASI

## PERTEMUAN I

Petunjuk : Berilah nama-nama tulang penyusun rangka kepala dan rangka badan sesuai dengan

nomor yang ada pada gambar disamping!

Gambar	Nama Tulang Penyusun
 <p>The diagram shows a human skeleton with the following labels:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>tulang dahi (frontal)</li><li>Tulang hidung (nasal)</li><li>Gigi</li><li>Tulang rahang bawah (mandibula)</li><li>Tulang dada (sternum)</li><li>Tulang rusuk melayang</li><li>Ruas tulang belakang</li><li>Tulang pangkung (pelvis) 6 tulang bersatu membentuk gelang panggul</li><li>Tulang pipi (zigomatik)</li><li>Tulang rahang atas (maksila)</li><li>Tulang belikat (klavikula)</li><li>7 tulang sejati melekat pada dada</li><li>Tulang rawan kostal</li><li>3 tulang rusuk palsu melekat pada tulang sejati</li><li>Tulang paha (femur)</li><li>Tulang tempurung lutut (patela)</li><li>Tulang kering (tibia)</li><li>Tulang betis (fibula)</li><li>Tulang pergelangan kaki (karpal)</li><li>Tulang jari kaki (falang)</li></ul>	

## Kunci Jawaban Evaluasi Pertemuan 1

1. Tulang Dahi
2. Tulang Pipi
3. Tulang Rahang Bawah
4. Tulang Pelipis
5. Tulang Tengkorak Belakang
6. Tulang Rusuk Sejati
7. Tulang Belikat
8. Tulang Selangka
9. Tulang Duduk
10. Tulang Kemaluan



## LEMBARAN KEGIATAN SISWA 2

### Pertemuan (2)

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.

### Sub Pokok Bahasan : Rangka manusia dan fungsinya

**Petunjuk** : Bacalah dengan sesama langkah-langkah kerja sebelum kalian menjawab pertanyaan. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama. Gunakan buku penuntun mengerjakan pertanyaan, silakan bekerjasama dengan anggota kelompok kalian kemudian beri tanda (√) pada kolom di bawa ini!

No	Pertanyaan	Sendi Engsel	Sendi Pelana	Sendi Peluru	Sendi Petur	Sendi Geser
1.	Coba kamu gerak-gerakan ibu jari tanganmu dan tulang telapak tanganmu ke mana saja ibu jarimu dapat kamu gerakan dan termasuk sendi apa ibu jarimu dan telapak tangan mu?					
2	Coba kamu gerak-gerakan siku atau lututmu. Sendi apa yang terdapat di siku atau lututmu !					
3	Coba kamu gerakan lengan atasmu atau pahamu kemana saja. Lengan atas atau paha kamu dapat gerakan termasuk sendi apa					

4.	lengan atas/ atau pahamu!					
5	<p>Coba gerakan lehermu kekanan dan ke kiri termasuk sendi apakah tulang lehermu?</p> <p>Coba kamu gerakan pergelangan tanganmu termasuk sendi apa pergelangan tanganmu</p>					



## Kunci Jawaban LKS

### Pertemuan 2

No	Pertanyaan	Sendi Engsel	Sendi Pelana	Sendi Peluru	Sendi Petur	Sendi Geser
1.	Coba kamu gerak-gerakan ibu jari tanganmu dan tulang telapak tanganmu ke mana saja ibu jarimu dapat kamu gerakan dan termasuk sendi apa ibu jarimu dan telapak tangan mu?		√			
2	Coba kamu gerak-gerakan siku atau lututmu. Sendi apa yang terdapat di siku atau lututmu !	√				
3	Coba kamu gerakan lengan atasmu atau pahamumu ke mana saja. Lengan atas atau paha kamu dapat gerakan termasuk sendi apa lengan atas/ atau pahamumu!			√		
4	Coba gerakan lehermu kekanan dan ke kiri termasuk sendi apakah				√	

5	tulang lehermu?  Coba kamu gerakan pergelangan tanganmu termasuk seS1ndi apa pergelangan tanganmu				√
---	---	--	--	--	---





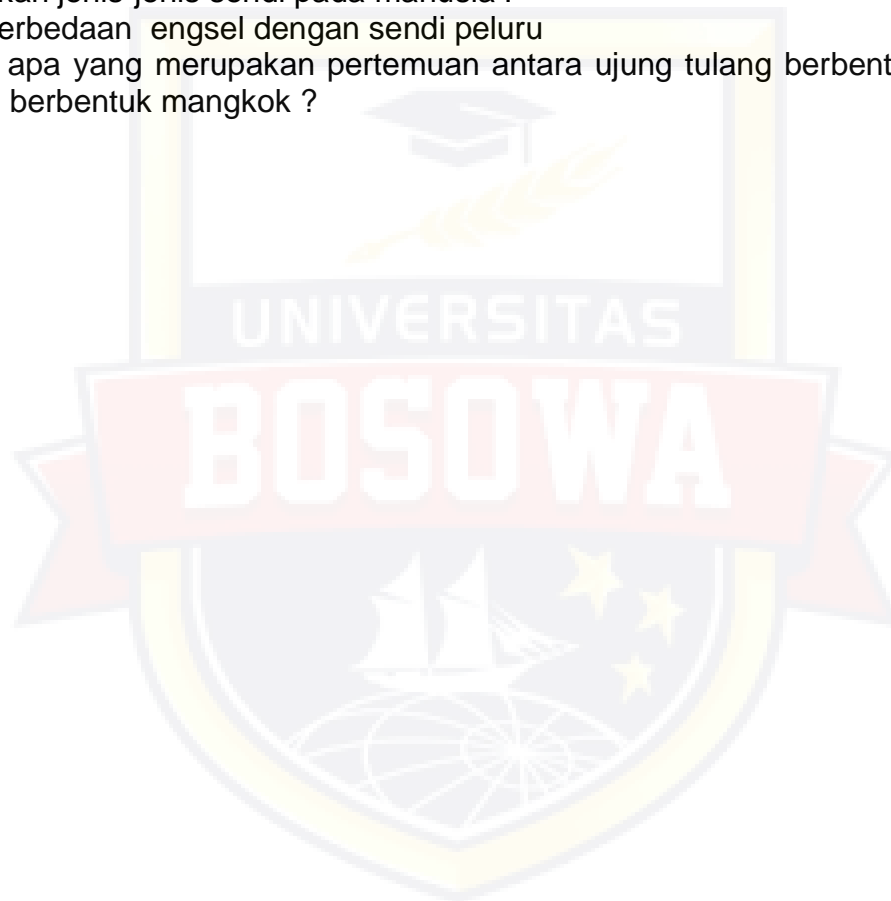
## Evaluasi Pertemuan 2

Nama Siswa :

Petunjuk : Jawablah Pertanyaan Dibawah ini

Soal

1. Berikan contoh sendi pelana
2. Sebutkan 2 macam anggota gerak pada manusia !
3. Sebutkan jenis-jenis sendi pada manusia !
4. Apa perbedaan engsel dengan sendi peluru
5. Sendi apa yang merupakan pertemuan antara ujung tulang berbentuk bola dan tulang berbentuk mangkok ?



## Kunci jawaban evaluasi

### pertemuan 2

1. Tulang pertama telapak tangan, tulang pangkal ibu jari, tulang pertama pergelangan tangan
2. Tangan,kaki
3. sendi engsel, putar, pelana, peluru, geser
4. perbedaanya sendi engsel hanya dapat digerakan ke satu arah, sedangkan sendi peluru dapat digerakan ke semua arah
5. sendi peluru



## Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

### Pertemuan ketiga (3)

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

1.

2.

3.

Sub Pokok Bahasan : fungsi rangka

Alokasi Waktu :

Petunjuk : Bacalah dengan sesama langkah-langkah kerja sebelum kalian menjawab pertanyaan. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama. Gunakan buku penuntun mengerjakan pertanyaan, silakan bekerjasama dengan anggota kelompok kalian isilah kolom dibawah ini

No	Nama Rangka	Fungsi
1.	Rangka kepala	
2.	Rangka rongga leher	
3.	Tulang pinggul	

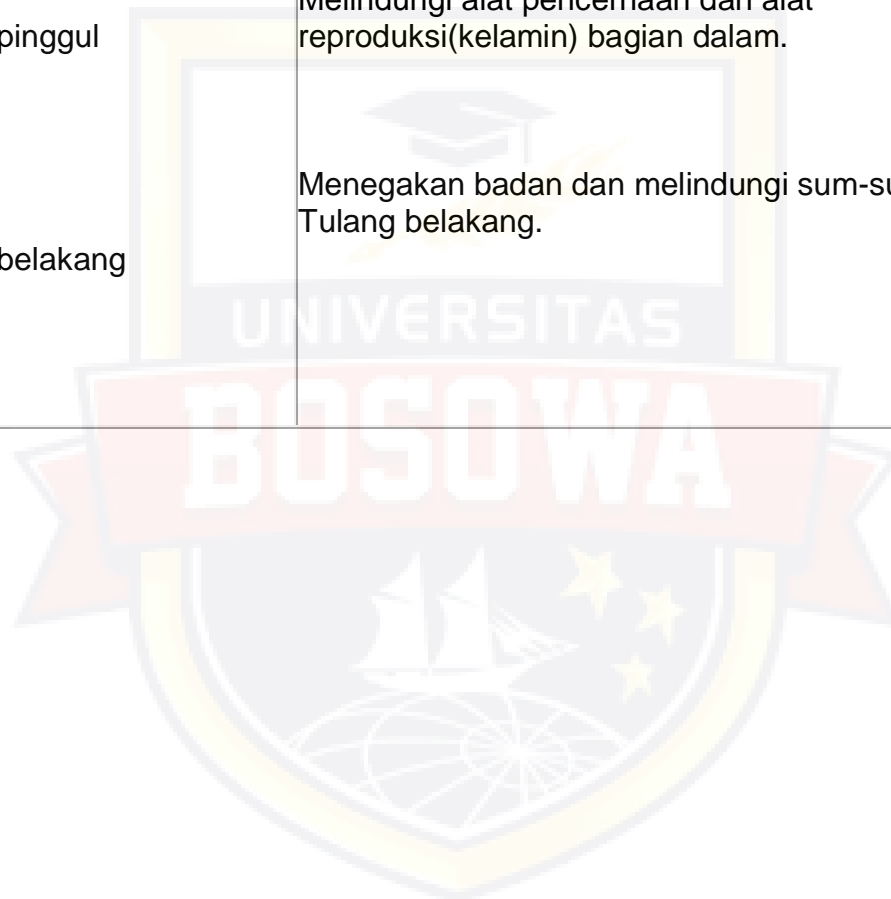
4.

Tulang belakang



### Kunci Jawaban LKS Pertemuan 3

No	Nama Rangka	Fungsi
1.	Rangka kepala	Melindungi otak , mata, telinga, hidung dan saluran pernapasan bagian atas.
2.	Rangka rongga leher	Melindungi tenggorokan dan kerongkongan
3.	Tulang pinggul	Melindungi alat pencernaan dan alat reproduksi(kelamin) bagian dalam.
4.	Tulang belakang	Menegakan badan dan melindungi sum-sum Tulang belakang.



### **Evaluasi pertemuan 3**

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

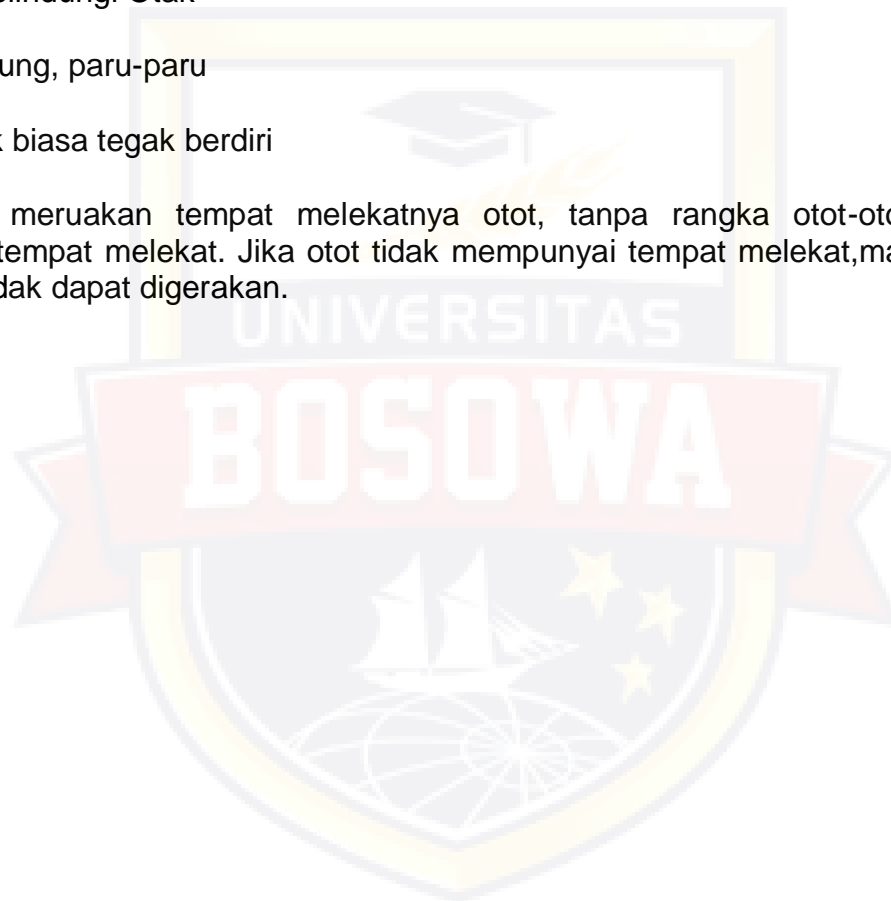
1. Sebutkan 4 macam fungsi rangka pada manusia ?
2. Apa fungsi tulang tengkorak pada tubuh kita?
3. Sebutkan organ tubuh yang di lindungi oleh rangka tubuh manusia?
4. Coba kalian jelaskan apa yang terjadi jika tubuh kita tidak memiliki rangka?
5. Jelaskan hubungan antara rangka dan otot pada tubuh kita!



## **Kunci jawaban evaluasi**

### **pertemuan 3**

1. – Rangka menguatkan dan menegakkan tubuh
  - Rangka menentukan bentuk tubuh
  - Rangka merupakan tempat melekatnya otot
  - Rangka melindungi bagian tubuh yang penting
2. Untuk melindungi Otak
3. Hati, jantung, paru-paru
4. Kita tidak biasa tegak berdiri
5. Rangka merupakan tempat melekatnya otot, tanpa rangka otot-otot kita tidak mempunyai tempat melekat. Jika otot tidak mempunyai tempat melekat, maka anggota badan kita tidak dapat digerakan.



LEMBAR KERJA SISWA

PERTEMUAN 1

Nama Kelompok : 2 (Dak)

Nama Anggota : Mutia Abbas, Ikcahyani Nabila, Nurhaggi S. Aprisal

Sub Pokok Bahasan : Bagian Rangka Manusia (Rangka Kepala / Tengkorak dan Badan)

Alokasi Waktu :

Petunjuk :

1. Susunlah kartu gambar kerangka kepala dan badan manusia yang telah menjadi gambar kerangka kepala dan kerangka badan manusia yang tepat sesuai dengan pola yang telah dibentuk oleh titik-titik di bawah ini!
2. Berilah nama-nama tulang penyusun bagian rangka kepala dan rangka badan manusia sesuai dengan nomor yang telah ada pada gambar dan tuliskan pada kolom dibawah ini!

No Gambar

1 Rangka Kepala

1. Bagian Muka dan bagian belakang

Nama Tulang Penyusun

1. Tulang dahi
2. Tulang pelvis
3. Tulang hidung
4. Tulang rahang atas
5. " " bawah

} bagian r

Bagian belakang

1. Tulang baji
2. Tulang latis
3. Tulang tengkorak belakang

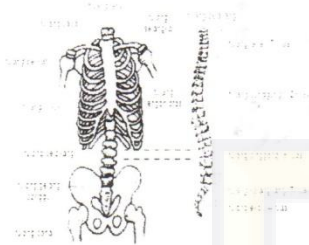
Rangka badan

1. Tulang dada
2. Tulang rusuk palsu
3. Tulang rusuk sejati



## Rangka Badan

### 1. Tulang Dada, Tulang Rusuk dan tulang belakang



## Rangka badan

1. Tulang dada dan tulang  
le.
  - tulang punggung
  - tulang dada ✓
  - Tulang rusuk palsu
  - Tulang rusuk melayar.
2. 12. Ruas tulang pinggu  
1.5 ruas tulang pinggang  
2.5 ruas tulang kemaluan  
bersatu
3. Tulang gelang pinggu

90  
s/p. 2016

UNIVERSITAS  
BOSOWA

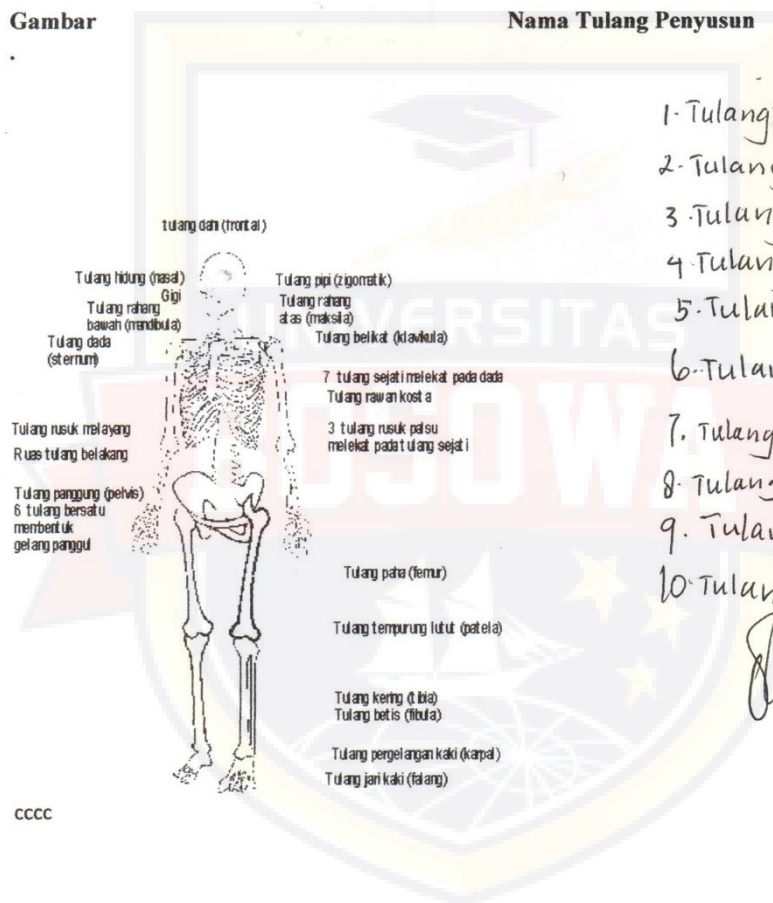
EVALUASI  
PERTEMUAN I

Petunjuk : Berilah nama-nama tulang penyusun rangka kepala dan rangka badan sesuai dengan

nomor yang ada pada gambar disamping!

Gambar

Nama Tulang Penyusun



1. Tulang dahi ✓
2. Tulang pipi ✓
3. Tulang rahang bawah ✓
4. Tulang pelipis ✓
5. Tulang Tengkorak bel
6. Tulang rusuk sejati ✓
7. Tulang tempurung lutut ✓
8. Tulang belikat ✓
9. Tulang jalan x
10. Tulang berdiri x

*[Signature]*  
8/8-2016

3. Coba kamu gerakan lengan atasmu atau pahammu kemana saja. Lengan atas atau paha kamu dapat gerakan termasuk sendi apa lengan atas/ atau pahammu!

*sendi peluru*



4. Coba gerakan lehermu kekanan dan ke kiri termasuk sendi apakah tulang lehermu?

*sendi putar*

5. Coba kamu gerakan pergelangan tanganmu termasuk sendi apa pergelangan tanganmu



Dwi Amelia

106

**Evaluasi Pertemuan 2**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk : Jawablah Pertanyaan Dibawah ini**

**Soal**

1. Berikan contoh sendi pelana
2. Sebutkan 2 macam anggota gerak pada manusia !
3. Sebutkan jenis-jenis sendi pada manusia !
4. Apa perbedaan engsel dengan sendi peluru
5. Sendi apa yang merupakan pertemuan antara ujung tulang berbentuk bola dan tulang berbentuk mangkok ?

Jawaban

1. Tulang pertama telapak tangan, tulang pangkal ibu jari ✓  
tulangnya pertama pergelangan tangan. ✓
2. Tangan, kaki. ✓
3. Sendi engsel, putar, pelana, peluru, geser. ✓
4. Sendi engsel hanya dapat digerakkan ke satu arah, ✓  
sedangkan sendi peluru dapat digerakkan ke semua arah
5. Sendi peluru. ✓

WD

15/8-2016

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru menjelaskan materi



Guru membagi kelompok siswa



Guru mengamati kerja kelompok siswa



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muh. Arif Muis lahir di Makassar Sulawesi selatan pada tanggal 4 maret 1992 anak ke 2 dari 5 bersaudara. Ia adalah buah hati dari pasangan Abd.Muis dengan Sitti Aisyah Pendidikan sekolah dasar di SDN Labuang baji 2 tamat tahun 2004, melanjutkan ke SMP Negeri 24 makassar dan tamat tahun 2007 serta menyelesaikan sekolah di SMA YP PGRI makassar 2010 pada Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tahun 2012 pula penulis melanjutkan pendidikan di Universitas 45 Makassar yang kini telah beralih ke Yayasan Aksa Mahmud sehingga disebut Universitas Bosowa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD dan berhasil mempertahankan judul yang diajukan yaitu *“Meningkatkan Hasil belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Make a Macth pada Murid Kelas IV SDN Bili-Bili Kecamatan Bontomarannu Kabupaten gowa”*